



TAHUN 2023

THE JOURNEY OF

KKN

UINSI
DESA KANDOLO

@kkn.kandolo_2023



Written By :

Anti Fathika Rahma

Fransiska Venisa Rima Gesti

Ayudhea Wardhana

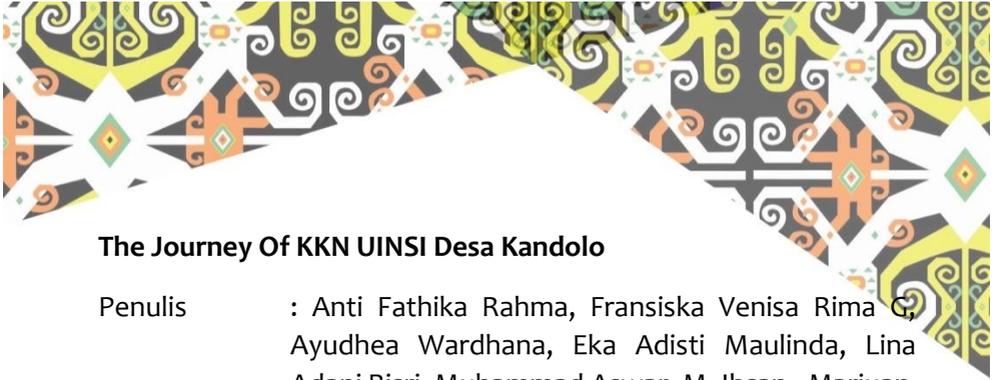
Eka Adisti Maulinda

Lina Adani Bisri

M. Ihsan Ramadan

Muhammad Azwar

Marjuan



The Journey Of KKN UINSI Desa Kandolo

Penulis : Anti Fathika Rahma, Fransiska Venisa Rima G,
Ayudhea Wardhana, Eka Adisti Maulinda, Lina
Adani Bisri, Muhammad Aswar, M. Ihsan , Marjuan

Desain Cover : Fransiska Venisa Rima Gesti

Desain Isi : Fransiska Venisa Rima Gesti





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kita dapat menyelesaikan Chapter Book dengan judul *The Journey Of KKN UINSI Desa Kandolo*. Buku ini berkisah tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang permai nan indah dengan penduduknya yang ramah dan terkenal dengan kuatnya tali kekeluargaan, desa itu tidak lain dan tidak bukan ialah Desa Kandolo, yang terletak di kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Sholawat Serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran dan kondisi terkini yang terlaksana di Desa. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan terima kasih.

Kutai Timur, 30 September 2023

Tim Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Kata Pengantar | 3 |
| Daftar Isi..... | 5 |
| Chapter 1 : Profil Desa..... | 6 |
| Chapter 2 : 40 Hari | 9 |
| Chapter 3 : Ramai yang dulu kita bawa pergi..... | 17 |
| Chapter 4 : Pertama yang menjadi akhir | 27 |
| Chapter 5 : Laut Kandolo penuh cerita..... | 42 |
| Chapter 6 : Hal membosankan & Paling mengesankan..... | 51 |
| Chapter 7 : Kisah dibalik panitia 17 Agustus | 58 |
| Chapter 8 : Angin malam dan embun di pagi Agustus | 65 |
| Chapter 9 : 41 Hari yang terasa sebentar | 71 |
| Chapter end : Tentang Penulis..... | 79 |



CHAPTER I PROFIL DESA

“ Allah telah mengawasimu melakukan segalanya. Bahkan perbuatan baik terkecil diperhatikan oleh Allah Yang Mahakuasa dan Dia tidak pernah lupa untuk memberi pahala perbuatan baik seperti itu. ”



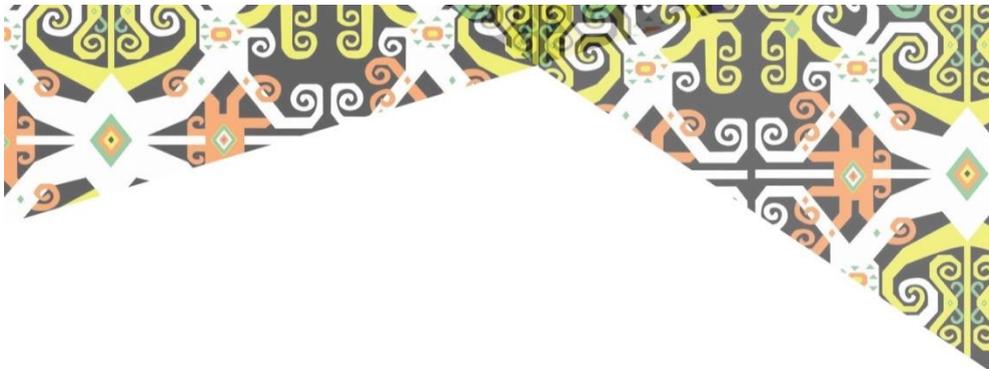
Profil Desa Kandolo
KKN UINSI

Desa kandolo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Dengan luas wilayah 31.580,18 km², jumlah penduduknya 1.478 jiwa. Desa ini memiliki 8 Rukun Tetangga (RT) dan mayoritas penduduknya bersuku Bugis. Mayoritas pekerjaan penduduk di sana adalah berkebun sawit. Seluruh masyarakatnya memeluk agama Islam.

Desa Kandolo berada di antara 2 kabupaten yaitu Bontang – Sangatta dari hasil pemekaran Kabupaten Kutai Kartanegara. Kelurahan Bontang kuala adalah Kelurahan yang menaungi Desa Kandolo sebelum terjadinya Pemekaran berlangsung. Dahulu nya Desa Kandolo ini hanyalah sebuah dusun kecil di pesisir pantai, dalam terjadinya perkembangan waktu akhirnya desa ini bergeser ke poros jalan Sangatta – Bontang atau jalan nasional yang menuju jalan Samarinda dan Bontang. Desa Kandolo adalah desa yang cukup cepat perkembangannya. Pada tahun 2017 Desa Kandolo ini masih masuk kedalam kategori Desa yang tertinggal. Desa kandolo adalah desa yang mewakili pulau Kalimantan untuk ikut studi ke Cina yang dibawa oleh kementerian Desa. Desa kandolo juga meraih prestasi yaitu menjadi hal inovasi desa di Kalimantan Timur. Dan dalam Prestasi Lokal tidak diragukan lagi untuk Kecamatan Teluk Pandan kami selalu jadi juara utama di dalam bidang Olahraga, yaitu juara 1 Voli, juara 2 Sepak Takraw

kemudian juara-juara lain di tingkat lomba PKK, Posyandu, Dsb. Mata pencaharian disini cukup banyak perikanan, pertanian, kelautan, perkebunan kemudian hasil hutan yang menjadi hutan rakyat. Topografi Desa Kandolo ini berkontur ada yang daratan tinggi, persawahan dan pesisir laut potensinya cukup besar. Target dalam 6 Tahun kedepan adalah supaya Desa Kandolo bisa menjadi desa yang mandiri karena status saat ini Desa Kandolo sudah menjadi desa yang maju. Dari segi serapan anggaran di Kabupaten maupun di APBN melalui dana Desa Kandolo selalu masuk di 5 Besar artinya baik itu dari segi perencanaanya sampai kemudian action di lapangan kemudian penyerapan anggaran, kegiatan-kegiatan nya untuk 139 desa yang ada di Kutai Timur ditambah 2 Kelurahan. Visi dan Misi Desa Kandolo agar Desa Kandolo menjadi desa yang benar benar mandiri dengan upaya yang telah disediakan oleh Kepala Desa yaitu Infrastruktur Air Bersih supaya desa kandolo mempunyai potensi yang tidak bisa digarap sendiri di skala nasional.

Desa Kandolo salah satunya desa di Indonesia yang punya potensi yaitu Aren Genja, Aren Genja ini adalah komoditi andalan yang ada di indonesia yang sudah Go Nasional dan produk turunan nya ada banyak sekali di desa ini. Ddi Desa Kandolo terdapat BUMDES di Desa Kandolo ini yang mengelola beberapa unit usaha dan bermitra juga dengan perusahaan-perusahaan terdekat terutama di bidang CSR. Setelah dipantau perbedaan antara tahun 2016 – 2017 sampai saat ini itu sangat signifikan perbedaanya dari segi ekonomi dan peradabanya.



CHAPTER II 40 Hari

“terima kasih untuk kesempatan 40 harinya, kisah KKN ini tak akan pernah cukup hanya dengan satu buku”



40 Hari

Anti Fathika Rahma

Hai,,,

Sebelum dimulai ceritanya izinkan saya untuk memperkenalkan diri. Saya Anti Fathika Rahma biasa di panggil Anti, yang pas awal-awal KKN ada yang manggil saya dengan panggilan Tifa hahaha. lahir di Bontang, 14 Februari 2002 (aquarius pride nih) Saya adalah mahasiswi di UINSI prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang bertempat di Samarinda. Disini saya ingin sedikit berbagi cerita tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya yang bertempat di Desa Kandolo.

Jadi pertama kali LPPM membuka pendaftaran KKN saya sangat bersemangat sekali, part kuliah yang saya nanti-nantikan dari itu pikiran saya udah jauh kemana-mana, pikiran saya dipenuhi dengan saya bakal KKN dimana, kira-kira siapa ya temen KKN nya, enak atau enggak, kira-kira desa yang akan saya dapat gimana yaa keadaannya. Itu bener-bener pikiran yang selalu terbayang setiap malam. Sampai tiba diwaktu pengumuman kelompok beserta lokasi KKN yang dimana pada saat itu saya posisi lagi begadang di markas KSR UINSI sama temen-temen seangkatan saya, kami mengerjakan tugas sambil bercerita nanti bagaimana yaa KKN dan lain sebagainya. Pas waktu pengumuman kami langsung heboh dan sibuk dengan nama-nama asing yang akan menjadi bagian dari keluarga kami

kedepannya, kami heboh menyebutkan lokasi dan semua nama yang asing buat kami tanyakan ke satu sama lain seperti “kamu kenal ini ga? kamu kenal si A ga? eh kamu di desa apa? itu dimana?” ya kurang lebih seperti itu hebohnya.

Sampai pada akhirnya saya tau siapa-siapa saja yang akan jadi temen KKN saya dan lokasi saya KKN. Ya, saya KKN di Desa Kandolo, Desa yang jelas saya tau persis dimana lokasinya desa yang udah enggak asing bagi saya, tapi asing buat teman-teman saya, yang setiap mereka tanya lokasi saya KKN dimana mereka selalu jawab “ha dimana itu?”, karna ya memang desa itu ga jauh dari rumah saya, Bontang. Awalnya saya sedih, mikir, kayak “kenapa saya dapat desa yang dekat? padahal saya pengen yang jauh”. Tapi ternyata di akhir saya benar-benar tidak menyesal dapat KKN disana karena bisa saja sewaktu-waktu saya dirumah, saya bisa main ke Kandolo dengan mudah.

Berjalannya waktu terbentuklah itu grup KKN yang beranggotakan aku, Adis, Yaya, Rima, Lina, Ihsan, dan Juan. Kami berdiskusi untuk kesepakatan mau first meet dimana apa aja yang mau dibahas dan lain sebagainya. Dan keputusan final kita ngumpul nongki di Kopi Bung Tomo, disitulah pertama kalinya aku bertemu dengan Adis, Rima, Aswar, Ihsan, Juan, dan Lina. Kenapa Yaya ga disebut Namanya? Ya karena Yaya izin ada urusan dan sampai beberapa kali kita ngumpul Yaya selalu izin, orang yang setiap kita lagi ngumpul selalu kami pertanyakan “yang mana sih Yaya ini orangnya”. Sampai akhirnya kita pertama kali ketemu Yaya pas di Frega buat beli Id card KKN, batinku “oh ini *pale* Yaya...”

Sampai tiba di tanggal 13 Juli 2023, perjalanan kami untuk KKN di mulai, kami start berangkat dari Samarinda (lebih tepatnya titik kumpul kami di Islamic Center) bersama anak-anak KKN se kecamatan Teluk Pandan mulai sekitar jam 9 pagi dan sampai di Kandolo sekitar jam 2 di posko, posko yang sebenarnya itu adalah sebuah panti kayu dengan empat kamar yang akan menjadi rumah kami, yang akan menjadi saksi bisu kami selama KKN di Kandolo. Sampainya kami di posko, Kami buru-buru untuk membersihkan posko seadanya karena kami harus cepat-cepat kekantor desa yang dimana kami sudah ditunggu sedari tadi sama Pak Kades, beberapa staf desa dan beberapa teman-teman KKN UNMUL. Oke hari pertama KKN benar-benar dimulai sejak pak Kepala Desa bilang “kalian nanti malam bisa ke posko UNMUL untuk berkoordinasi terkait kegiatan 17 agt”

Hari demi hari sampai akhirnya kami sudah memiliki rutinitas kegiatan kami dari bangun tidur sampai tidur. Pagi mulai dari mengajar di sekolah, siang kepanitiaan sore ngajar TPA. malam bimbil dan lanjut kepanitiaan. Kepanitiaan 17 agustus ini menurutku bukan kepanitiaan yang biasa aja karena ini benar-benar kepanitiaan yang kegiatannya berjalan sebulan lebih ☺ benar-benar hal yang baru banget buat aku bahkan kami, lomba 17 agustus yang diadain dimulai dari 15 juli pembukaan hingga 19 Agustus penutupan. Kepanitiaan yang benar-benar berkesan buat kami, kepanitiaan yang benar-benar membuat perasaan campur aduk seperti senang, suka, duka itu jadi satu.

Masa awal-awal kepanitiaan ini kami benar-benar merasakan kelelahan yang luar biasa, jadwal padat dari pagi sampai malam nggak ada waktu buat istirahat siang, makan yang masa awal KKN teratur sehari 3 kali menjadi yang penting udah

makan nasi. Setiap hari tanpa jeda mesti bolak-balik dari posko bawah keatas lapangan melewati jalanan yang masih proses perbaikan, penuh dengan debu, banyak truk-truk besar lewat. Itu semua kami lalui setiap hari.

Ditengah-tengah padatnya jadwal kami kepanitiaan kami menyempatkan waktu buat *healing* Camping ke Pantai pasir putih bersama anak KKN UNMUL, dan anak muda karang taruna kandolo atau biasa disebut “anak atas”. Ini benar-benar pengalaman baru buat ku karena, untuk pertama kalinya aku pergi ke Pantai tengah malam, jam 12 malam, dan untuk pertama kalinya ke Pantai yang jalur lewatnya benar-benar luar biasa ekstrem, bebatuan, tanjakan, pokoknya jalanannya benar-benar luar biasa keren dan menantang. Dan akhirnya di jam 1 malam kami tiba di Pantai itu dan lanjut membuat api unggun, main nyari kelomang, ngobrol-ngobrol santai di Tengah bundaran dan malam itu adalah malam dimana kami akhirnya udah mulai akrab dengan mereka.

Oke cerita selanjutnya adalah cerita Ketika kami melakukan proker untuk kunjungan ke penyadapan aren yang letaknya di kandolo dalam, wilayah yang tidak terjangkau aliran listrik tapi jaringan disana sangat lancar, hahaha agak aneh bukan. disana kami mesti melewati jembatan yang hanya sebatang pohon DAN NGGAK ADA TALI BUAT PEGANGAN, luar biasa sekali memang perjalanan untuk ke hutan aren ini. Di hutan itu kami melihat bapaknya memanjat pohon aren yang menjulang tinggi dan ga lama aku pun ikut mencoba untuk memanjat pohon aren tersebut melihat apa yang ada diatas. setelah dari hutan kami di beri kesempatan untuk minum air nira dan kami juga diberi kesempatan untuk melihat proses masak air nira, sampai waktu

kami lagi menunggu masak air nira dan asyik mengobrol tiba-tiba teman kami Rima jatuh tersungkur kedepan. Kami sempat diam dan akhirnya sadar kalau ternyata rima pingsan karena belum sarapan yang akhirnya semenjak itu setiap kami ada kegiatan yang agak berat kami selalu memastikan semua anggota untuk makan terutama Rima.

Dan masih banyak lagi cerita tentang KKN kami mungkin kalau aku tulis semua ini bukan cerpen lagi tapi cerita Panjang. Cerita tentang kegiatan bimbel malam dan TPA kami bersama bocil-bocil, cerita tentang kegiatan kepanitiaan kami, cerita tentang kami kelaut Teluk Kabba bersama staf desa, warga desa, anak atas, dan KKN UNMUL, cerita tentang camping kami di Pantai yang sangat indah yaitu Pantai Besar Basah, cerita pelepasan KKN yang sangat mengesankan bagi kami, penuh dengan haru tangis, tangisan perpisahan kami dengan semua warga kandolo, dengan KKN UNMUL. Pelepasan ini diluar dugaan kami, kami tidak menyangka akan respon mereka terhadap perpisahan ini, kami tidak menyangka bahwa mereka akan begitu berat melepas kami, karena kami sadar masih banyak kekurangan kami di KKn ini untuk Desa Kandolo.

Tidak terasa 40 hari kami lalui dengan penuh suka duka, tidak terasa KKN 40 hari kami lalui bersama sebagai keluarga baru, 40 hari dirumah yang sama, 24 jam bersama mereka, 40 hari yang menyenangkan bersama para bocil-bocil Desa yang sangat baik, 40 hari bersama warga Kandolo yang sangat ramah. Ada banyak hal yang tidak akan kami lupakan, semua momen yang kami lalui di Kandolo ini tidak akan pernah kami lupa.

Aku akan selalu kangen dengan Posko kayu kami yang kalau ada yang jalan selalu terasa gedebag-gedebugnya, kangen kamar ujung tempat kami naruh HP sebagai hotspot kami (karena cuman dititik itu aja jaringan kami lancer), kangen duduk santai di tangga depan waktu pagi dan sore buat nikmatin senja di depan posko sambil minum kopi dengerin musik, kangen main badminton depan posko, kangen duduk duduk ekstrem di kayu sebelah posko, kangen jalsan kesa kesini buat nyari sinyal, kangen nyore di telaga bening, bakal kangen jalan-jalan jauh ke desa sebelah cuman buat jajan di indomaret, bakal kangen jalan ke desa sebelah cuman buat beli gorengan, bakal dengan lapangan BPD tempat kami bertugas setiap hari, bakal kangen main UNO. Dan masih banyak lagi, mungkin KKN ini adalah part kehidupan yang aku ga akan pernah bisa Move On.

Aku menulis cerita ini, aku lagi PKL di suatu sekolah, di meja teras markas kami anak PKL. Disini aku ingin berterima kasih kepada Allah SWT yang telah mentakdirkan ku untuk KKN di desa yang luar biasa ini, aku benar-benar bersyukur bisa diberikan kesempatan untuk semua hal indah yang kulalui di KKN ini. aku ingin berterima kasih buat semua temen KKN ku, terima kasih buat Rima Melati dan Yaya bang bang sebagai sekretaris KKN, terima kasih buat adisti zara sebagai bundahara kami, terima kasih buat bocil aswar sebagai perlengkapan sekaligus penghibur kami, terima kasih buat lina dan juan sebagai pdd kelompok, dan terima kasih buat Ihsan sebagai humas kami. Oiya fyi rima Melati, yaya bang bang, dan adisti zara itu bukan nama asli mereka, itu nama panggilan ku buat mereka hehe. makasih banyak ya guys. Dan mohon maaf sebesar-besarnya atas kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan ku selama KKN.

Lanjut..

Terima Kasih banyak untuk Bu rete dan pak rete yang udah anggap kami seperti anak sendiri, yang kalua masak apapun itu selalu ingat kami, terima kasih untuk keluarga pak ambo tetangga posko kami yang selalu ingat juga kepada kami dan tak lupa selalu berbagi kepada kami. Terima kasih untuk Pak Imam dan Bu Imam. Terima Kasih untuk Pak Firman yang udah mau direpotkan permasalahan air di posko kami. Terima kasih untuk anak-anak Kandolo atas rasa kasih sayang dan cinta yang luar biasa kepada kami, terima kasih untuk boneka-boneka capit yang luar biasa banyak, untuk semua hadiah yang kalian berikan kepada kami.

Terima Kasih untuk saudara baru kami, keluarga baru kami. KKN UNMUL, Anak atas dan anak bawah, Terima kasih buat Yogi, Mba Tia, Ipeh, Illa, Khitta, Asri, Reza, El, Issa, Olong, Allu, Ncul, Rian, Ucen, Madi, Andi, Adam, Bojes, Amir, Dalpin, Seldy, Indah, mba Tika. Terima kasih untuk Bu ana, Bu Santi, mba Lala, Bu Haji, Pak Sa'ad, Pak Kades, Bu kades, Pak Sekdes, dan seluruh warga Kandolo yang luar biasa baik dan ramahnya kepada kami.

Sekali lagi terima kasih...

Terima kasih untuk semuanya, semoga kita tetap menjadi keluarga, semoga pertemanan ini ga berakhir. Sukses untuk kita semua kawan.



CHAPTER III

Ramai Yang Dulu Kita Bawa Pergi

“Cerita ini adalah cerita di balik pertemuan kita yang singkat. Cerita yang hanya mampu kujabarkan lewat rentetan kata. Tentang semua kenangan yang memenuhi rongga kepala. Tentang semua gelak tawa yang menggema di rongga telinga”



Ramai Yang Dulu Kita Bawa Pergi
Fransiska Venisa Rima Gesti

Sebelum saya mulai menceritakan bagaimana pengalaman saya selama KKN di Desa Kandolo ada baiknya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, karena ada pepatah bilang bahwasanya “ Tak Kenal Maka Tak Sayang “ maka dari itu jika ingin disayang kita kenalan dulu hehe.. Perkenalkan nama saya Fransiska Venisa Rima Gesti. Teman-teman biasa memanggil saya dengan panggilan Rima. Saya adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) jurusan Perbankan Syariah, saat ini saya sudah berada di Semester 7 yang dimana saya harus wajib mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya lahir di kota Samarinda yaitu kota yang memiliki julukan Kota Tepian. Saya merupakan anak pertama dari Bapak Agustinus Triwidodo dan Ibu Susilawati, mereka berdua adalah orang tua yang hebat, mengapa ? karena mereka bisa membuat anaknya ini bisa duduk di bangku perkuliahan sampai saat ini. Mungkin sudah cukup untuk perkenalan ini sekarang seperti yang sudah kita tunggu-tunggu yaitu bagaimana sih pengalaman ku selama 40 hari KKN di Desa Kandolo, Kutai Timur.

EKSPETASI KKN

Sebelum terlaksana nya KKN saya dan teman satu kelas saya selalu membahas tentang KKN, selalu bertanya – tanya satu sama lain bahkan tidak ada rasa bosan untuk membahas nya. KKN itu seperti apa sih ? Enak tidak ya ? Nanti kalo disana kita tidak bisa

berbaur bagaimana ya ? Kalo dapat tempat yang jauh apa kita bisa hidup tanpa orang terdekat selama 40 hari itu ? dan saya selalu berharap saya bisa mendapatkan anggota kelompok yang sefrekuensi dengan saya serta mendapat lokasi KKN yang terdekat. Saya selalu berharap KKN saya bisa mendapat momen momen yang seru dan bisa untuk selalu dikenang. Sebelum terlaksana nya KKN saya sudah selalu mengira bahwa saya dapat di daerah yang dekat yang saya bisa pulang pergi setiap hari. Dan saya mengira KKN itu juga bisa memilih tempat atau posko untuk kita tinggal selama 40 hari. Ekspetasi saya juga saya berharap untuk tinggal didesa yang sangat dekat dengan indomaret.

REALITA KKN

Setelah ditentukan nama anggota kelompok beserta didesa mana saya ditempatkan oleh LP2M saya tidak berani membukanya karena saya takut mendapat desa yang jauh. Dan ternyata malah teman saya yang memberitahu dan mengirim nama – nama anggota kelompok saya melalui chat whatsapp dan dia memberitahu kalau saya dan dia berada di satu kabupaten yang sama tetapi berbeda desa. Dan desa tersebut ada di Kutai Timur yaitu Desa Kandolo, disitu saya sempat bingung desa kandolo itu dimana ya karena memang sebelumnya saya tidak pernah mendengar nama desa tersebut. Akhirnya saya membuka Google Maps dan mencari dimana lokasi Desa Kandolo. Saya sempat syok karena ternyata desa yang saya dapat ini lokasinya sangat jauh dan membutuhkan jarak tempuh 5 jam perjalanan. Disitu saya sempat takut dan overthinking karena saya tidak atau belum pernah punya pengalaman yang namanya LDR dengan orang tua ya bisa dibilang saya ini anak mama banget hahaha. Setelah itu saya bercerita ke ibu saya bahwa saya mendapat lokasi KKN yang cukup jauh sehingga ibu saya juga merasa cemas karena anaknya ini tidak terbiasa apa apa sendiri.

Oke skip, lanjut ...

First time saya pertama kali bertemu teman-teman kelompok saya, saya cukup pendiam waktu itu karena saya agak susah berbaur dengan orang baru karena saya introvert anak nya. Setelah saya lihat mereka semua ya seperti yang aku inginkan mereka semua asik dan seru. Oiya sebelum itu biarkan saya mengenalkan nama nama anggota kelompok yang sangat saya banggakan itu semua, yang pertama ada si paling ketua kelompok yaitu mba Anti biasa saya panggil anti ti ti ti prejel (jangan bernada ya bacanya), yang kedua ada sipaling sekretaris yaitu saya sendiri mba rima dan mba Yaya sekretaris 2 biasa saya panggil yaya boboboi bisa terbang (nama panggilan doang ya aslinya dia jalan kok tetap), yang ketiga ada si paling bendahara kemana mana yang dia bawa itu tas hitam yang isinya duit yaitu mba Adis biasa saya panggil dia Adisto goyang ngebor (gausah ditanya lagi ya kenapa saya panggil dia begitu), selanjutnya ada cowo bontot kesayangan kelompok kami dan ya sipaling Perlengkapan lah yaitu Adek Aswar biasa saya panggil Aswar Bocil (sudah jelas kenapa saya panggil dia begitu karena dia lah yang paling kecil umurnya diantara kami semua), selanjutnya ada ihsan si paling Humas banget ni biasa saya panggil dia ihsan aja, selanjutnya ada sipaling pdd banget yaitu lina dan juan.

Oke kita lanjuuuuuuuuuuuut ke hari pertama saya berada di Desa Kandolo ...

Setelah saya menempuh perjalanan yang cukup panjang akhirnya saya sampai ditempat tujuan yaitu Desa Kandolo, sedikit saya jabarkan bagaimana Desa Kandolo. Desa Kandolo ini berada di jalan poros bontang – sangatta tepatnya desa ini berada di tengah tengahnya, kondisi jalanan yang berdebu karena lalu lalang kendaraan besar setiap hari nya. Dan untungnya saja posko

kami letaknya didalam sehingga tidak langsung terpapar oleh debu. Hari pertama saya sampai di posko dan melihat kondisi posko yang dipenuhi dengan rumput yang tinggi yang hampir menutupi posko kami saya berpikir kok poskonya seperti ini. Selanjutnya waktu saya langsung masuk kedalam untuk melihat kondisi posko yang berantakan dengan meja meja dan papan tulis ternyata posko yang kami tempati ini adalah tempat yang dijadikan sebagai TPA mengaji anak anak kecil setiap sore hari. Kedatangan kami yang menempati posko tersebut membuat mereka terpaksa harus pindah tempat mengaji di Masjid Al – Jamaah yang kebetulan masjid itu jaraknya sangat dekat dengan posko kami. Oke skip kita lanjut, setelah itu kami semua kerja sama untuk membersihkan keadaan posko yang akan kami tinggali selama +40 hari kedepan. Dan yang membuat kami semua cemas yaitu jaringan di posko kami sangat jelek bahkan bukan jelek lagi tetapi tidak ada jaringan sama sekali. Kata kata yang kami lontarkan setiap hari “ aiss ga ada jaringan” tetapi itu bukanlah suatu hambatan untuk kami dalam menjalankan proker yang sudah kami buat.

Keesokan harinya . . .

Kami bersilaturahmi ke rumah RT 05 beliau sangat menyambut hangat kedatangan kami, beliau orang yang sangat baik dan humble. Dan tidak lupa juga kami berkunjung ke kantor desa yang letaknya dekat dengan posko Unmul dan lumayan jauh dari posko kami ini untuk bersilaturahmi serta memperkenalkan diri kami dengan pak kepala desa yaitu Bapak Alimudin beserta rekan rekan nya. Beliau lah yang menyiapkan posko yang kami tinggali tersebut.

Seiring berjalan nya waktu saya tidak ada hentinya selalu melontarkan kata “ Mau Pulang “ mungkin teman kelompok saya

bosan mendengar kata itu keluar setiap saat dari mulut saya. Mungkin karena saya belum terbiasa untuk menjalani hari hari tanpa orang tua. Saya selalu menyemangati diri saya sendiri bahwa ini cuman 40 hari kok kamu pasti pulang. Dengan kata kata tersebut saya bisa bertahan selama +40 hari kedepan. Ya walaupun didalam hati ini pengen sekali menghilang dan balik kerumah hehe.

Hari hari sudah kami lewati dengan proker yang sudah kami buat seperti mengajar ngaji, mengajar bimbel yang dilakukan setiap malam, menjadi panitia Hut RI. Menjadi panitia Hut RI ini merupakan proker yang sangat berkesan menurut saya. Karena cuman di Desa Kandolo lah yang melaksanakan lomba selama sebulan lama nya, dan kami juga disuruh oleh pak kepala desa untuk collab/bekerja sama bersama anak UNMUL untuk kepanitiaan Hut RI ini, sebulan lama nya kami menjadi kepanitiaan yang sehingga kami harus membagi waktu untuk mengerjakan proker kami yang lain, dan sebulan lama nya kami harus bolak balik setiap harinya dengan kondisi jalanan yang masih dalam tahap proses perbaikan untuk menuju ke posko unmul yang dimana lokasi itu atau biasa kita sebut dengan lapangan BPD yang digunakan untuk melaksanakan lomba. Desa Kandolo ini sampai saya julukin dengan keahlian nya didalam bidang olahraga. Mengapa ?? ya karena para warga disini sangat pandai atau bisa dibilang jago dalam urusan ke olahragaan ini. Seperti Volli, Takraw, Badminton, Dsb. Adapaun hal baru yang saya dapat dari sini adalah panitia juga harus wajib untuk mengikuti lomba, lomba yang wajib diikuti adalah lomba volli. Kami dengan 5 orang wanita dalam satu kelompok dari KKN Uinsi harus melawan anggota team yang bisa dibilang jago jago sedangkan kami apalah daya yang tidak pernah bermain volli sebelumnya dan hanya bermodalan nekat ini. Tetapi tidak papa karena itu menjadi

pengalaman yang menantang bagi saya dan tentunya teman teman saya. Dari bagian menjadi anggota kepanitiaan ini membuat saya mengerti dan paham bagaimana cara menjadi seorang panitia yang bertanggung jawab serta saya juga bisa menjadi paham bagaimana cara menjadi penjaga skor/point, bagaimana teknik dalam bermain bola voli, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Next . . .

Selain itu, desa kandolo ini punya sebuah usaha yang cukup terkenal disana yaitu Tanaman Aren. Tanaman Aren ini bisa diolah menjadi berbagai macam makanan seperti Roti aren, Amplang aren serta Gula merah aren. Kami KKN Uinsi waktu itu juga berkunjung ke pemilik usaha tersebut, pemilik usaha tersebut bernama ibu Sumirah. Beliau orang yang sangat baik dan ramah. Tidak hanya itu kami juga mengunjungi tempat dimana Tanaman Aren itu diolah atau tempat penyadapan aren, tempat nya berada di desa kandolo dalam dan dengan kondisi jalan yang bebatuan sehingga menyebabkan motor kami tidak bisa lewat. Alhasil kami memutuskan untuk berjalan kaki ya kurang lebih jaraknya masih separuh perjalanan lagi dengan cuaca yang sangat panas dan terik pada saat itu. Setelah sampai disana, kami bertemu dengan suami dari ibu sumirah tadi, beliau lah yang mengolah proses Penyadapan Tanaman Aren menjadi air nira yang kemudian diolah menjadi berbagai macam makanan tadi. Setelah kami saling berkenalan satu sama lain, beliau mengajak kami untuk melihat proses bagaimana cara beliau menyadap. Beliau bercerita bahwa beliau pernah jatuh dari pohon aren yang bisa dibilang tinggi itu dalam melakukan proses penyadapan, untung saja beliau tidak kenapa kenapa ya. . . lanjutt ????

Siang hari pun telah tiba sekitar jam 11, saya yang tidak sarapan ini mengeluh ke salah satu teman saya bahwa saya lemas dan lapar. Tapi, mereka bilang mau balik sekitar jam 12 siang. Alhasil saya pun disitu menunggu sambil jongkok karena tidak ada tempat duduk. Dan waktu saya mau berdiri, pandangan mata saya ini terasa sekali gelap dan tidak bisa melihat keadaan sekitar. Tidak tahunya saya pingsan dan ambruk seketika dengan keadaan kepala saya kebentur tiang (kata teman saya). Teman teman saya panik dan langsung cepat menolong saya. Dan saya mau mengucapkan banyak terima kasih kepada salah satu anggota kelompok saya yang bernama Aswar, karena ia telah menggendong saya. Pelajaran yang bisa kita ambil dari sini adalah : “ Biasakan untuk sarapan pagi, karena sarapan itu sangat penting “. (jangan sampai ada part II nya yaaaa hehe)

Sebelum kami berpamitan pulang, beliau memberi kami air nira se teko besar untuk kami santap. Dan ternyata air nira itu enak, namun jika dibiarkan berhari-hari air nira ini bisa menjadi tuak. Setelah itu kami berpamitan untuk pulang, teman teman kelompok saya pun bertanya tanya terus kepada saya “ rima pusing ga ? “ rima bisa jalan sendiri ga nanti pingsan lagi “ alhasil karena mereka takut saya pingsan lagi, aswar pun menggendong saya lagi tapi karena saya takut gantian aswar yang pingsan jadi saya meminta untuk berjalan kaki sendiri saja. Sekian.... next yaa ?

Hal baru yang saya dapat selanjutnya adalah pergi kelaut dengan kapal ketinting. Oke langsung saja masuk ke ceritanya, pada hari itu hari sabtu hari weekend kami KKN Uinsi dan KKN Unmul diajak oleh kepala desa untuk berlibur ke laut tidak hanya itu para anggota Karang Taruna serta rekan rekan kerja bapak kepala desa pun juga ikut. Sehingga kami pun menggunakan 3 mobil untuk menuju kelokasi tersebut. Perjalanan menuju ke laut pun sangatlah terjal dan bebatuan, dan sesampainya disana saya

pun harus mengantri lagi untuk mendapat giliran menaiki kapal. Salah satu teman saya yang bernama yaya ini sangat phobia terhadap air laut, tetapi mau tidak mau dia harus menyebrangi sambil menangis. Sesampainya disana, ternyata kami benar benar ditengah laut, ada pondok ditengah tengah laut. Saya pun langsung berpikir wah ini bagaimana cara nya jika ingin Buang air kecil ya, karena ternyata pondok tersebut masih pada tahap renovasi yang belum ada Wc nya. Langsung saja kami disana membakar ikan dan membuat sambal. Setelah semua nya matang kami semua makan bersama sama dengan view lautan yang indah. Setelah itu kami semua bersantai santai, ada yang bernyanyi bersama, ada juga yang berfoto-foto dan ada juga yang bingung mencari tempat untuk buang air kecil. Pengalaman terburuk saya selama berlibur ini ialah saya menahan buang air kecil selama kurang lebih 5 jam lama nya (bisa kalian bayangin gimana rasanya kan *emot nangis). Pada sekitar jam 1 siang air laut pun surut, sehingga kita bisa menginjakkan kaki kita ke dasar lautan itu. Teman-teman saya pun pada turun dan bermain dibawah tapi harus berhati hati karena banyak sekali bulu babi disekitar situ, adapula yang mencari kerang untuk dimasak rica rica katanya. Namun, saya sudah tidak berdaya karena menahan buang air kecil itu tadi. Jadi saya hanya berdiam diri saja ditempat sambil menikmati angin sepoi sepoi pantai dan sambil melihati kapan jam pulang akan tiba. Pukul 4 sore air laut pun sudah kembali naik dan kami pun memutuskan untuk pulang dan kembali menyebrangi laut dengan kapal ketinting. Saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak kepala desa beserta rekan-rekannya karena sudah mengajak kami berlibur. Ini semua adalah pengalaman atau hal baru yang belum pernah saya rasakan selama ini.

Tak terasa waktu perpisahan sudah sangat dekat dan pada tanggal 24 Agustus kami dari KKN Uinsi berpamitan kepada seluruh warga yang selama ini selalu ikut serta kedalam kegiatan KKN kita berjalan. Terutama kepada Bapak Kepala Desa yang telah menyiapkan posko terbaik untuk kami, Kepada warga Desa Kandolo yang telah menerima kami dengan Baik, Kepada rekan-rekan KKN ku yang sudah mau bekerja sama selama +40 Hari, Kepada anak anak Karang Taruna yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga sudah mau membantu kami dalam semasa kami mengerjakan kegiatan, Kepada Ketua RT 05 yang sudah sangat baik sekali kepada kami, Kepada tetangga posko kami yang juga selalu memberi kami lauk. Mungkin tidak semua bisa saya sebutkan karena akan banyak sekali, Buat semuanya saya sangat mengucapkan terimakasih untuk segalanya yang telah kalian korbankan untuk membantu kami selama mengabdikan di Desa Kandolo. Saya berharap perpisahan ini bukanlah sebuah akhir dari cerita kita, semoga kita bisa berkumpul dan bertemu di suatu hari nanti dan menciptakan suatu keramaian baru lagi.

Sekian cerita singkat dari saya, semoga KKN selanjutnya dari KKN Uinsi bisa punya pandangan bagaimana rasanya mengabdikan di Desa Kandolo yang mempunyai banyak cerita dan kenangan ini. Terimakasih

Penulis,

Fransiska Venisa Rima Gesti



CHAPTER IV

Pertama Yang Menjadi Akhir

“Kuliah bisa 2-3 kali, tapi KKN hanya sekali.” Yaya, 2023”



Pertama Yang Menjadi Akhir
Ayudhea Wardhana

“Kuliah bisa 2-3 kali, tapi KKN hanya sekali.”

Kalimat itu selalu menjadi penenang sekaligus pengingat disaat aku mulai merasa bahwa pengabdian ini lumayan menyita waktu, tenaga, dan emosiku

Halo, sebelumnya perkenalkan, aku Ayudhea Wardhana, anak pertama dari bapak Ihwan Wardhana dan ibu Murniati, lahir di Samarinda, 17 Februari 2001. Saat menulis ini, aku sedang menempuh Pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Fakultas Syari’ah Program Studi Hukum Keluarga. Dan saat mengetik ini, aku sedang mengerjakannya diruangan Panitera Muda Banding, Pengadilan Tinggi Agama Samarinda. Tidak lupa perkenalan akhir, selama KKN rekan-rekan seperjuanganku memanggilku dengan nama Yaya.

Pada tanggal 13 Juli 2023, resmi sudah kami memulai pengabdian kami. Kami ditempatkan di Desa Kandolo, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Setiap aku memberi tau lokasi kkn ku, orang-orang selalu bertanya, “dimana itu?” sebenarnya hal yang sama juga aku lakukan saat akhirnya pengumuman penempatan kami telah keluar sekitar jam 12 malam. Bertanya kesana kemari, searching diberbagai platform,

namun aku tetap tidak tau dimana Kandolo itu? Seperti apa rupa desanya? Jauh kah? Dan berbagai pertanyaan lainnya.

Terjawab sudah pertanyaanku di malam itu, sekitar pukul 4 sore tanggal 13 Juli, kami akhirnya mampir istirahat di Masjid Besar Teluk Pandan. Kali pertamaku menginjakan kaki di bumi Teluk Pandan, Sholat pertamaku juga di bumi Teluk Pandan itu. Kecamatan yang akan aku tinggali bersama rekan-rekanku untuk 40 hari kedepan.

Jika boleh, akan aku jelaskan sedikit lebih detail tentang desa ini, desa ini terletak di sepanjang jalan poros Bontang-Sangatta hanya butuh sekitar 1 jam untuk pergi ke Sangatta, dan butuh sekitar 45 menit untuk pergi ke Bontang, desa yang saat kami berada disana sedang diperbaiki jalannya, sehingga banyak debu yang harus kita terjang (ini bukan candaan teman, bukan juga hiperbola, kadang jilbab kami yang berwarna hitam berubah menjadi abu kecoklatan), desa yang mayoritas warganya berkebun sawit, desa yang hampir seluruh warganya bersuku bugis (seperti mamaku hehe), desa yang membuatku memiliki cerita baru saat pulang nanti, desa yang warganya mau menerima kami dengan ramah dan terbuka, desa yang memberikan banyak hal-hal baru dalam hidup kami, terutama aku, diumur 22 tahun ini, aku tidak bercanda tentang “hal-hal baru” itu, kalian akan tau nanti, teruslah membaca.

Hari pertama kami akhirnya dimulai, kami tiba di posko KKN. Posko kami merupakan sebuah Panti yang akhirnya dialokasikan untuk kegiatan TPA, letaknya berada di RT.05 tepat dibelakang Masjid Al-Jamaah. Posko kami sangat luas, terdapat ruang tengah serta 4 kamar yang besar besar, terlebih lagi setiap

kamar dilengkapi kamar mandi. Namun, kondisi saat kami datang sangatlah berdebu, dan juga terdapat aroma seperti bangkai tikus dari salah satu ruangan, ngomong-ngomong tentang bangkai itu, kami tidak pernah membersihkan ruangnya namun baunya hilang beberapa hari kemudian, entah memang sudah kering, atau kami yang sudah terbiasa. Rasanya maklum jika kondisi panti seperti itu, karena hanya dipakai saat sore hari saja. Namun, masalah baru muncul karena ternyata persediaan air bersih di posko kami sangat sulit, tapi tak apa, kami di-izinkan untuk menggunakan kamar mandi di Masjid Al-Jama'ah.

Aku lupa memperkenalkan rekan-rekan KKN ku, pertama ada Antifa atau sekarang aku panggil dia Antifragile jabatannya sebagai ketua kelompok kami, kemudian ada Rima yang sekarang aku panggil Rima Pargoy (tidak perlu aku jelaskan alasannya ya) dia menjabat sebagai Sekretaris 1 (dan aku sekretaris 2), selanjutnya ada Adisti, atau Eka (dia benci panggilan ini, tapi larangan adalah perintah bukan?) atau Adis Dangdut (aswar pun setuju sama gelar ini) dia menjabat sebagai Bendahara, kemudian ada Azwar atau lebih cocok dipanggil Aswar Bocil (tidak, ini bukan gelar olok, aku bersyukur ada aswar di kelompok kami, segala tingkah lakunya aku hitung untuk melatih kestabilan dan kesabaran emosi kami selama mengabdikan) dia sebagai Perlengkapan, kemudian ada Ihsan sebagai Humas (yang benar benar bekerja sebagai humas alias sering tidur di posko UNMUL demi menjalin “hubungan masyarakat” dengan UNMUL dan pemuda karang taruna, sangat berdedikasi bukan?), kemudian ada Lina sebagai PDD, dan Juan sebagai PDD juga.

Hari pertama kami lewati dengan pergi ke kantor desa, bertemu sekaligus perkenalan dengan Kepala Desa yang

menjabat pada saat itu, yaitu pak Alimuddin, serta bersih-bersih posko, untuk kemudian kami beristirahat.

Hari-hari berikutnya kami mulai melaksanakan proker proker harian kami, seperti mengajar TPA, bimbel di malam hari dan juga menjadi Panitia 17-an. Menurutku pribadi, menjadi panitia 17-an di Desa Kandolo ini merupakan kegiatan yang paling berdampak dalam interaksi sosial kami, bagaimana tidak? Kepanitiaan ini berjalan selama hampir sebulan lebih. Kepanitiaan ini membuat kami akrab dengan KKN UNMUL, juga Karang Taruna dan warga desa, karena hampir setiap hari, dari sore hingga malam kami berinteraksi.

“hal hal baru” yang aku singgung di awal tadi telah dimulai saat menjadi panitia 17-agustus. Kalian salah jika menganggap ini kepanitiaan biasa, karena kepanitiaan ini memonitori berbagai perlombaan olahraga yang antusiasme warganya sangat luar biasa, lapangan atas (begitu cara kami menyebut lapangan BPD) selalu ramai oleh warga walau bukan saat-saat weekend, kalian juga salah jika menganggap ini lomba olahraga biasa, karena rasa atau euforianya seperti turnamen resmi antar daerah. Mengapa demikian? Warga disini sangat amat aktif dalam olahraga, terutama voli, bulu tangkis, takraw, hingga tenis meja. Sehingga mereka sangat serius saat bertanding. Kalian harus lihat sendiri, semoga panjang umur tahun depan, datanglah ke Kandolo saat mereka melaksanakan turnamen 17-an (dengan anak kkn baru, hmm). Aku dan rekan rekan lain bahkan menyebut Desa Kandolo sebagai desa atlet karena mayoritas warganya bisa bermain professional. Kami yang awalnya tidak tahu menahu tentang aturan olahraga yang aku sebut diatas, menjadi tau,

bahkan kami bisa menjaga skor (walaupun kadang kena omel karena tidak fokus, tapi tak masalah).

“hal-hal baru” yang aku rasakan kemudian adalah Camping di Pasir Putih. Tentu saja hal ini menjadi special karena aku tidak pernah pergi bermalam untuk camping di pantai. Bahkan jika boleh jujur, aku tidak izin sama mama karena pasti tidak direstui, jadi sebagai gantinya aku bercerita dengan amat sangat bahagia saat telah kembali ke posko, meyakinkan mama bahwa aku kembali dengan utuh dan sehat walaupun itu sangat berbahaya (menurutnya). Kami pergi ke Pasir Putih bersama anak KKN UNMUL dan juga pemuda Karang Taruna. Jujur ini salah satu hal yang paling berkesan dan langkah awal yang membuat kami akrab satu sama lain, tidak berlebihan rasanya jika aku menyebutnya sebagai “MAKRAB” atau malam ke-akraban, sekitar jam 12 malam lebih kami berangkat, dengan medan jalan yang luar biasa bikin deg-degan sampai banyak dari kami yang bilang “apa mending jalan kaki aja ya?”. Jam 1 lebih kami akhirnya tiba, beberapa orang laki-laki membuat api unggun dan juga lingkaran pasir, kemudian di lingkaran pasir itu kami bisa berbincang-bincang sampai hampir subuh.

Tujuan utama kami ke Pasir Putih adalah untuk melihat sunrise, jadi aku dengan teman yang lain memutuskan untuk tidur kemudian bangun saat sunrise. Beberapa dari kami memilih tidur di hamok agar vibes campingnya lebih terasa, antifragile tidur di hamok ihsan si humas, sedangkan aku tidur di hamok “si batak”. Siapa “si batak” itu? Aku rasa bagian ini cukup diketahui olehku dan teman dekatku saja. Jangan ditunggu cerita tentang “si batak” di book chapter ini, karena tidak akan aku ceritakan, atau mungkin tipis-tipis?.

Oke lanjut...

“hal-hal baru” yang lainnya adalah pergi melihat langsung cara menyadap aren. Disini aku mendapatkan 3 hal baru, jadi teruslah membaca agar tau apa saja hal baru itu. Kebun aren yang kami datang berada dibawah kelompok tani “Nyiur Melambai” milik ibu Sumirah. Lokasinya berada di Kandolo Dalam, yang rute perjalanannya 11-12 dengan Pantai Pasir Putih, sehingga kami menyerah dipertengahan jalan dan memarkirkan motor kami di pinggiran kebun untuk kemudian melanjutkan perjalanan yang masih lumayan jauh dengan berjalan kaki, tak apa, motor kami rasanya lebih berharga. Sesampainya kami disana, kami bertemu dengan suami dari ibu Sumirah, beliau yang menyadap aren sehari-hari. Tapi perjuangan menuju lokasi ternyata masih belum selesai, karena kami masih harus menyebrangi sungai dengan menggunakan sebatang pohon. Iya, sebatang pohon dan bukan jembatan, ini menjadi hal baru yang berkesan buatku. Terima kasih yang sebesar-besarnya aku ucapkan kepada ihsan si humas yang sudah membantuku menyeberang, dan semangat untuk Adis Dangdut yang menangis saat menyebrang, tak apa, akan kutambahkan kisah menangismu dengan kisahku dibawah nanti.

Beliau biasa menyadap di pagi hari untuk kemudian diambil air niranya di sore hari (melihat langsung proses penyadapan ini juga hal baru yang sangat seru dan edukatif menurutku pribadi), pekerjaan yang sangat beresiko bukan? Karena pohon aren Genjah di Kandolo ini tingginya 3-5 meter. Beliau bercerita bahwa beliau pernah terjatuh saat sedang menyadap nira. Berbicara tentang Aren, ini juga menjadi salah satu ciri khas Desa Kandolo, karena Aren Genjah hanya ditanam di Kandolo. Sepulangnya kami dari kebun, beliau memberikan kami

satu ceret penuh air nira, itu kali pertama aku minum nira, rasanya manis. Kemudian kami diajak untuk memasak air nira agar bisa menjadi gula aren. Selama menunggu kami mendapatkan kejadian tak terduga, Rima Pargoy, semoga kamu tidak keberatan kalau aku ceritakan sedikit tragedi arenmu itu.

Singkatnya, saat kami sedang berbincang-bincang, Rima tiba-tiba terjatuh didepan kami, hampir saja kepalanya menabrak tiang bawah rumah bu Sumirah. Aku bingung awalnya, aku pikir dia bercanda pura pura tidur, atau tidak sengaja jatuh, tapi kok tidak bangkit? jadi saat aku masih mencerna apa yang terjadi, Anti bilang kalau Rima pingsan. Sebenarnya dengan dituliskannya cerita ini, aku mau minta maaf kepada Rima karena tidak langsung gesit untuk membantumu bangun, karena jujur aku masih kaget sama apa yang terjadi. Sedikit pesan untuk yang baca, jangan lupa sarapan kalau mau pergi ke kebun aren, sekian.

“hal-hal baru” yang berikutnya adalah agenda berlibur, kami anak KKN (UINSI dan UNMUL) diajak untuk pergi ke laut Teluk Kabba bersama Kepala Desa Kandolo, staff dan jajarannya juga warga desa. Aku pergi dengan antusiasme yang luar biasa, karena aku suka pantai. Titik kumpul rombongan berada di rumah pak Kades, kami berangkat menggunakan 3 mobil, 1 mobil Pick Up yang berisi rombongan Pak Rete, kemudian mobil Bumdes yang berisi rombongan pak Kades, dan terakhir mobil pengangkut sawit yang berisi rombonganku. Aku menyebut ini sebagai “mobil pengangkut sawit”, selain memang itu fakta dan fungsi utamanya, aku merasakan kalau sepanjang perjalanan kami berubah menjadi “sawit”, bapak yang membawa mobil kami benar benar laju, agaknya lupa jika di bak terbuka di belakang ada “seonggok” manusia. belum lagi medan jalan yang seperti

lintasan off-road. Jujur, badan kami benar benar remuk seturunnya dari mobil itu. Tapi kalau diminta menilai seberapa serunya, aku nilai 11/10.

Saat sampai di Demaga Teluk Kabba, ternyata kami masih harus menyebrang menggunakan ketinting. Sebelumnya akan aku jelaskan sesuatu. Aku memiliki phobia terhadap air laut dalam, atau air yang keruh, atau genangan air yang jarak pandangannya nyaris tidak ada phobia ini biasa dikenal dengan Thalassophobia. Aku memiliki phobia ini sejak TK, jadi secara teknis aku suka laut, tapi disaat yang sama aku juga takut. Sejauh ini phobiaku tidak pernah kambuh lagi karena sebisa mungkin aku menghindari tempat tempat itu. Namun, akhirnya pertahananku justru runtuh disaat berumur 22 tahun, mengingat tragedi kemarin untuk kutulis ulang di book chapter ini saja sudah membuatku keringat dingin.

Kami bergantian menunggu giliran saat menaiki ketinting. Jujur, dari awal aku tau kalau bakal nyebrang aku sudah mulai pusing dan mual membayangkan “ada apa kira kira dibawah ketinting nanti? Apa yang menunggu dibawah sana saat kami menyebrang”. Tapi aku berusaha menepis semua pemikiran negatif itu, kalau kata orang banjar (karena aku orang banjar, jadi sering sekali dengar kalimat ini dari nenek) *pamali* berfikir yang buruk saat bepergian. Sampai akhirnya tiba waktunya aku naik ketinting. Ketintingnya kecil, dan amat sangat goyang. Yang pertama naik ketinting itu adalah Yogi, kemudian aku, lalu Adis dangdut, dan Anti fragile. Disini sejujurnya pandanganku mulai rabun, perut juga mual, tangan dan kaki lemas dan dingin, tapi

aku tahan, aku juga sudah mau menangis rasanya, tapi aku malu, disini aku juga sudah teriak teriak setiap ketinting itu goyang, aku tau itu lebay, aku minta maaf, tapi aku tidak bisa menahan diri untuk tidak teriak.

Entah siapa yang punya ide, tiba-tiba aku diminta pindah ke ketinting sebelah, kalian tau? Pindah, diatas laut ☺. Artinya aku harus berusaha agar seimbang supaya tidak nyebur ke laut, padahal kondisi badanku sudah lemas. Disini aku sudah tidak bisa menahan diri untuk tidak nangis, karena didalam pikiranku banyak makhluk atau benda aneh yang sengaja menungguku jatuh ke air. Kalau kalian bilang khayalanku lebay, aku tauu dan memang berebihan, tapi pemikiran seperti itu yang gak bisa aku kendalikan dari dulu.

Akhirnya tangisku pecah, aku gabisa dengar orang ngomong apa, penglihatanku juga sudah tidak karuan, hingga di titik aku gabisa bedakan yang mana orang dan yang mana halusinasi. Karena, rumput laut yang aku lihat berubah menjadi tangan yang bikin ketinting kami goyang. Aku rasa yang pertama kali menyadari aku menangis adalah Adis Dangdut (terima kasih adis, kaulaah teman terbaikku) dia juga yang memberi tau orang-orang kalau aku punya phobia laut. Banyak yang berusaha menenangkanku, terima kasih teman teman lain yang menenangkanku walaupun aku masih tetap takut (dan nangis tentu saja), terima kasih yogi yang nyuruh orang nyari tisu wkwk. Terima kasih kak Betti yang menenangkanku selama menyebrang.

Sebentar lagi tiba di pondok laut, jadi aku berusaha menghilangkan jejak tangis, tapi agaknya sia sia, karena sesampainya disana, mereka sudah menunggu “siapa yang

nangis? ”. Ditanya tanya seperti itu justru memperburuk keadaan, mataku sudah kembali panas, tapi aku tahan, saat ihsan bantu aku naik ke atas, aku hampir nangis lagi. Tapi ini tangisan lega, karena akhirnya aku ada ditempat tinggi, dan tangan-tangan (rumput laut) sialan itu jauh dariku. Resmi sudah warga Kandolo mengingatkan sebagai “itu Yaya yang nangis waktu nyebrang di Teluk Kabba”. Namun saat pulang akhirnya aku bisa nyebrang tanpa drama, karena aku bisa sedikit mengendalikan pikiranku “ga itu cuma rumput laut, rumput yang aku injak injak waktu turun ke bawah tadi saat surut, itu bukan hewan apalagi tangan manusia”. Ini lucu, karena saat aku sampai di dermaga banyak yang menunggu dan bertanya “yaya gimana? Ga nangis lagi kan? Sudah berani ya?” rasanya kaya anak kecil, tapi aku senang diperhatikan seperti itu haha. Bahkan ada bapak-bapak yang bilang “kalau mau hilang phobianya kadang harus di hadapi phobianya” terima kasih semua yang sudah mengerti kenapa anak lebay ini tiba tiba drama saat nyebrang, karena sejauh ini aku ga mendengar hal hal buruk gara-gara aku nangis saat nyebrang, dan semoga saja tidak pernah sampai jika memang ada.

“hal-hal baru” yang terakhir adalah pelepasan kami, mahasiswa KKN. Sebelumnya kami selalu merasa kurang, kami selalu merasa bahwa kinerja kami benar-benar tidak membekas di masyarakat, kami bahkan overthinking “kayanya warga malah senang deh ngelepas kita, soalnya kita ga buat perubahan yang berarti di Desa kandolo ini, kayanya KKN kami gagal.” Kalimat kalimat seperti itu selalu saja keluar diantara kami yang sadar bahwa KKN kami belum maksimal. Jujur rasanya amat sangat campur aduk saat hari-hari menuju pelepasan kami akan tiba, karena tidak lama kami juga akan pulang ke kota kami, Samarinda.

Di satu sisi kami sangat rindu kampung halaman, tapi disisi lain kami juga ga rela KKN ini berakhir, karena kami baru saja mulai akrab dengan warganya. Tapi kita cuma manusia biasa, tidak akan mampu menahan waktu walau cuma satu detik. Malam pelepasan yang ditunggu namun juga ditakutkan akhirnya tiba, berbagai rangkaian acara telah berjalan, sampai akhirnya, kami lah yang mengisi acara tersebut.

Ketua KKN kami, Anti (UINSI) dan Yogi (UNMUL) memberikan kesan dan pesan mewakili kami selama KKN di Desa Kandolo. Kemudian kami membuat barisan, kami mempersembahkan beberapa lagu yang cocok untuk mewakili perasaan kami yang hendak pulang ini. Lagu pertama, Monokrom-Tulus aku bisa lewati dengan baik, walau faktanya sejak berbaris dibawah panggung aku sudah mau menangis. Namun lagu kedua banyak dari kami yang “gugur” alias nangis, awalnya aku masih bisa tahan, tapi waktu liat ipeh yang sudah nangis duluan, aku gabisa tahan untuk tidak ikut nangis. Rasanya semua memori dari awal kedatangan kami terus terputar, semua keluhan dan keluhan yang kami lontarkan terus terdengar dikepalaku, bersahut-sahutan dengan alunan musik yang mengiringi panempilan kami.

Rasanya tidak percaya, hari-hari berat itu telah kami lewati, masa-masa dimana rasanya kami mau menyerah juga masih segar teringat, rasa takut tidak bisa akrab dengan warga juga semakin jelas di kepalaku, tapi ternyata, aku, kamu, kita semua, bisa melewati masa masa berat itu bersama, dibuktikan dengan malam ini kami berdiri memandangi wajah-wajah warga yang akan kami tinggalkan dan entah kapan kami akan kembali bersua, wajah-wajah ramah yang menerima kami, orang asing, untuk berbaur menjadi bagian dari mereka, bahkan diterima

untuk menjadi bagian keluarga besar Kandolo, sungguh terima kasih untuk 41 harinya, sungguh terima kasih atas sambutannya, sungguh terima kasih untuk setiap detik kenangannya, dan terima kasih telah melepas kami dengan kenangan yang tak terlupakan.

Kami menangis bersama warga malam ini, kami menangis bersama diatas panggung malam ini. Bukan, air mata ini bukan air mata bahagia karena kami akan pulang, sungguh bukan. Air mata ini adalah air mata kesedihan karena kami harus berpisah dan tak jelas apakah kami bisa kembali untuk merasakan kehangatan desa ini lagi, air mata ini adalah air mata kesedihan, karena kami harus mengakhiri segala kegiatan kami, telah habis masa kami disini, dan akan digantikan dengan masa yang baru. Air mata ini adalah air mata penyesalan karena kurangnya kinerja kami, kurangnya usaha kami untuk lebih cepat mengakrabkan diri dengan warga Kandolo. Air mata ini adalah air mata perpisahan, air mata penutup segala pengabdian kami, dan air mata pengantar kepulangan kami.

Bahkan sampai detik aku menulis bagian ini, semua ingatan tentang pelepasan kami masih teringat dengan jelas, jika saja aku menulisnya dikamar, aku pastikan sekarang aku sedang menangis, karena rindu. Aku tau KKN pasti berkesan, sungguh aku tau itu. Tapi yang aku tidak tau adalah sebegini besar rasa rinduku terhadap euforia KKN yang tidak akan bisa aku, kamu dan siapapun itu mengulangnya lagi sampai kapanpun dan sekeras apapun usahamu. Aku benar benar bersyukur kepada Allah SWT karena jauh sebelum aku lahir ia telah menetapkan bahwa nanti, diumurku yang ke 22 tahun, saat sedang menjalani semester 7 perkuliahan, aku akan ditempatkan di Desa Kandolo untuk mengabdikan selama 41 hari, aku akan disatukan dengan Anti, Rima,

Adis, Azwar, Ihsan, Lina, Juan sebagai teman seperjuanganku, yang sangat amat ku syukuri bisa mengenal mereka. Jangan sampai terputus komunikasi kita, kita pernah senang-susah selama 41 hari. Tolong jangan berubah, tetaplah menjadi saudaraku sejak hari pertama KKN sampai akhir hayat nanti.

Bahwa, jauh sebelum aku lahir Allah SWT telah menetapkan saat KKN nanti aku akan bertemu teman-teman dari KKN UNMUL, Yogi, mba Tia, Ipeh, Illa, Kittah, Reza, El, Issa, Asri. Bahwa jauh sebelum aku lahir, aku telah diberi ketetapan akan bertemu saudara baru, partner baru, Adi, Allu, Olong, Encul, Adam, Bojez, Seldy, Amir, Adam, Andy, Mba Tika, Indah, Madi, Rian, Ucen, bang Ade, Pak Rete, Bu Rete, Bu Imam, Pak Imam, Pak Ambo, Pak Firman, Mba lala, Bu Haji, Pak Sa'ad, Pak Sekdes, Pak Kades, Guru-Guru SDN 002 Teluk Pandan, dan masih banyak lagi nama nama yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, tanpa aku sebutpun, percayalah, kalian semua akan aku kenang selama hidup.

“Pertama Yang Menjadi Akhir” akan aku akhiri disini. Di Book Chapter ini akan aku simpan sedikit kenangan yang tak terlupa, aku senang bisa sedikit berbagi sudut pandangku tentang KKN di Desa kandolo ini. Terima kasih Tuhan, sudah memberikanku kenangan indah saat pengabdian ini aku laksanakan. Aku tau dan sadar pengabdianku belum pantas disebut pengabdian, tapi Tuhan, jika boleh meminta, tolong berikan aku umur yang panjang, berikan orang tua dan semua keluargaku umur yang panjang. Berikan semua teman temanku dan keluarganya serta orang terkasihnya umur yang panjang, agar kami bisa melanjutkan pengabdian kami yang sesungguhnya.

“Pertama Yang Menjadi Akhir” bukanlah keseluruhan ceritaku selama mengabdikan di Desa Kandolo. Apalah artinya 41 hari dengan 10 halaman tulisan yang aku buat ini? Sungguh tak sebanding, banyak lagi kisah-kisah lain yang masih tersimpan rapi di memori pribadi, menanti wadah baru untuk dituangkan dan dibagikan. Tapi tak apa, sementara ini saja, lain waktu akan aku ceritakan versi yang lebih lengkap, semoga sampai umur kita bertemu, untuk sekarang, aku akan benar-benar mengakhiri cerita ini di sini, terima kasih untuk kalian yang berkenan membaca hingga akhir, semoga ada kesan tersirat yang juga tersampaikan kepada kalian semua, sampai jumpa.

Untuk mengakhiri, bagi kalian, teman-temanku, saudara-saudaraku yang sudah aku sebut di dalam cerita ini, sungguh kalian punya tempat spesial di cerita hidupku, aku tidak bergurau. aku harap kalian pun begitu, tolong tetap jalin komunikasi, sampai kapanpun. Semoga sukses kalian disana, sampai kita bertemu lagi.

Samarinda, 14 September 2023

Ayudhea Wardhana



CHAPTER V

Laut Kandolo Penuh Cerita

“Mahasiswi kupu-kupu ini jadi punya cerita seru dan pengalaman yang tak bisa dilupakan, apalagi diulang, hanya sebatas dikenang.”



Laut Kandolo Penuh Cerita

Eka Adisti Maulinda

“Kok gini sih posko KKN nya?”, “ya ampun air nya keruh, jaringan susah”, “Ya Allah berat banget KKN”, kuat gak ya 40 hari disini?”, Itulah ucapan pertama kali aku menginjakkan kaki di posko yang akan kami tempati selama kurang lebih 40 hari. Ucapan itu aku ulang berkali-kali, dan ingin menangis rasanya berada di tempat seperti ini, tapi, apa boleh buat? Menangis pun tak bisa merubah keadaan. Hanya bisa pasrah, berusaha ikhlas dan terus menjalani hari-hari ke depan di tempat KKN ku, di Desa Kandolo, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Ini kisahku selama KKN kurang lebih 40 hari, pengalaman yang tidak akan terlupakan, dan akan selalu aku kenang.

Haloo, itu baru pembukaan ya hehe. Perkenalkan nama aku Eka Adisti Maulinda, biasa dipanggil Adis, Adisti, atau Disti, dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam dan sedang menempuh semester 7 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau biasa disebut dengan UINSI Samarinda. Okeh lanjut ya ges ceritanya....

Aku yang berjiwa introvert jika dirumah, tidak pernah berbaur oleh masyarakat setempat dan teman-teman yang sepantara denganku, harus dihadapkan dengan KKN yang mengharuskan ku untuk berbaur dengan warga setempat, selalu ramah tamah dan tersenyum dimana pun berada, dan juga harus sabar menghadapi anak-anak kecil yang aku saja justru sering memarahi adikku. Tetapi, dengan adanya KKN ini hal yang tidak pernah aku lakukan, di KKN aku harus melakukannya karena mau

tidak mau, suka tidak suka, itulah yang namanya Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN.

Selama KKN ini, banyak hal yang buat diriku menjadi pribadi yang lebih banyak sabar dan lebih cepat legowo dengan berbagai macam hal yang ada diluar kendali ku. Awalnya aku mengira KKN ini sangat berat, tidak ada hal yang berkesan di tempat ini, dan masih banyak lagi hal-hal negatif yang aku pikirkan di awal kami berada di desa Kandolo. Banyak sekali tekanan demi tekanan yang kami rasakan di awal KKN, karena kami yang belum beradaptasi dengan baik dan masih mengeluh setiap harinya. Mulai dari perihal tempat posko kami yang berada di hutan



walaupun samping kiri ada tetangga tetapi tetap saja, suasana posko kami sangat mencekam ketika malam hari.

Ya, inilah gambaran dari posko kami yang kami tempati selama kurang lebih

40 hari. Walaupun ketika melihat pertama kali sangat amat mengeluh dengan kekurangan dari posko kami. Mulai dari air yang tidak bersih, jaringan yang susah, dan lain sebagainya. Tetapi, setiap ada kekurangan pasti ada yang namanya kelebihan. Kelebihan dari posko kami yaitu kami memiliki 4 kamar, dan 4 wc di masing-masing kamar, ruang tamu yang luas dan panjang serta sunyi dan tenang ketika malam hari. Jadi, dengan luasnya posko kami, kami memanfaatkan untuk sering mengajak anak-anak untuk bermain di posko kami dan mengajar bimbil pada anak-anak ketika malam hari sehabis maghrib.



Jadi, seperti inilah gambaran kami setiap habis maghrib, banyak sekali anak-anak yang ke posko untuk belajar, bermain atau bercerita bersama

kami. Hikmah dari susahnya jaringan ternyata buat kami jadi lebih bisa berbaur bersama anak-anak dan sangat terasa sekali kekeluargaannya.

Beralih ke kegiatan KKN kami. Dari sekian banyak kegiatan KKN kami, yang paling berkesan ialah menjadi panitia 17 Agustus. Di desa Kandolo ini sangat unik untuk perayaan 17 Agustus nya. Karena mereka merayakannya hampir 1 bulanan. Yang mana lomba ini dimulai dari tanggal 15 Juli sampai dengan 7 Agustus. diawali dengan cabang olahraga, yaitu lomba takraw, volly, Badminton dan juga Tenis Meja. Sistem yang digunakan pun sistem poin, jadi permainan tiap tim bisa bermain berkali-kali. Hal itu yang membuat kami tertekan karena harus pergi ke posko Unmul yang lumayan jauh dan harus melewati jalanan rusak dan berdebu. Yah itulah yang kami rasakan, tapi mau tidak mau, kami harus melewatinya. Awalnya kami memang sangat tertekan, karena disini kami belum berbaur dengan panitia yang lain.



Panitia dari lomba ini yaitu dari UINSI, UNMUL dan Karang Taruna. Sangat tertekan, cape dan banyak lagi hal yang kami pendam selama panitia pada waktu itu. Tetapi setelah dijalani, kami mulai mengakrabkan

diri, mulai mau berbaur dan perlahan-lahan mulai enjoy ketika menjalani panitia 17 an ini.

Waktu terus berjalan, sampai pada akhirnya kami diajak berlibur oleh kepala desa untuk menghilangkan penat selama panitia 17 Agustus. Awalnya aku gak mau ikut, karena mager, cape, pengen istirahat di posko. Tetapi karna ini diajak langsung oleh kepala desa jadi mau tidak mau terpaksa lah aku ikut. Yah itulah yang aku rasakan awalnya.

Perintah kepala desa kepada kami bahwa berangkat di jam 08.00 pagi. Kami pun bersiap-siap, dan akhirnya kami berkumpul dirumah pak kades yang tidak jauh dari posko kami, hanya jalan kaki saja sudah sampai. Sesampainya disana, kami disuguhkan dengan pemandangan 3 mobil yang akan menampung kami. 1 pick up, 1 mobil tambang, 1 mobil bumdes dari desa. Mobil ini memang ada di setiap desa di kecamatan Teluk Pandan. Mobil ini biasa dipakai untuk mengantar anak SD ke sekolah, dan kebutuhan yang lainnya. Disini kami dibagi untuk menaikki mobil yang telah disiapkan. Aku kebagian di mobil pick up bersama bu RT, warga lokal, dan teman-teman ku. Dengan bermodal baju yang ku tutup di kepala ku karena cuaca sangat panas dan juga berdebu. Jalanan yang kami tempuh masya allah sangat-sangat mengguncang perut. Ya, jalanan yang kami lewati berbatu-batu, berdebu, dan dengan rute yang lumayan jauh. Walaupun begitu aku sangat enjoy menikmati perjalanan itu karena bersama warga-warga ang juga mengajak kami bercerita dan tertawa bersama di pick up. Tak terasa, kami sudah sampai di Teluk Kabba. Itulah nama laut yang kami kunjungi. Sesampainya disana kami menunggu ketinting untuk menjemput kami ke tengah laut. Ternyata kami dibawa ke pendopo yang berada di tengah laut, pendopo itu baru dibangun oleh pak kepala desa untuk tempat wisata. Tetapi pada waktu itu pendopo yang dikerjakan belum selesai dikerjakan sepenuhnya.

Selama perjalanan ke tengah laut itu, aku naik ketinting, kami dibagi kelompoknya untuk naik ketinting. Aku yang tak pernah sama sekali dalam hidupku naik ketinting, aku harus naik pada waktu itu. Aku yang tak bisa berenang, takut akan air laut pun menangis karena takut tenggelam. Yah itulah fikiran negatif ku pada saat itu. Aku pun nangis menaiki ketinting, diiringi tawa dari teman-teman dan warga lokal yang lain karena aku menangis menaiki ketinting. Maklum, ini pertama kali dalam hidupku untuk menaiki ketinting. Pengalaman luar biasa bagiku. Ini foto-foto waktu kami di teluk kabba :



Di laut kandolo yang penuh cerita ini, aku yang jarang jalan-jalan ke laut. Ini pertama kalinya aku melihat bulu babi secara

langsung, melihat dan menyentuh bintang laut untuk pertama kalinya. Dan untuk pertama kalinya aku makan ikan yang langsung dibakar begitu saja tanpa dikasih bumbu apapun. Asin sih rasanya, gak enak buat dimakan, namun karena keadaan ku sangat lapar, jadi aku tetap makan dengan terpaksa dan rasa yang tidak aku suka. Banyak ikan yang aku gak pernah makan disana dan pertama kalinya aku makan ikan itu. Oh iya, aku juga melihat secara langsung ikan buntal loh ges. Hahaha seruuu banget kalau liat ikannya kempes terus tiba-tiba jadi buntal. Walaupun awalnya nangis karena naik ketinting, mager ikut karena ingin di posko, setelah aku melihat indahnya laut disana aku tidak menyesal telah ikut , karena banyak hal yang baru aku lihat setidaknya sekali dalam seumur hidup sih bisa explore laut kayak gitu hehe.

Gak cuman isi laut yang buat seru, ada hal yang buat aku gak bisa lupa sama liburan ke laut ini gais. Yaitu buang air kecil di tengah laut dengan sarung sebagai penutupnya. Jadi, sekitar jam 1 siang aku merasa ingin buang air kecil. Oh iya gais, jadi laut itu surut di jam 12 sampai jam 3 sore, yang awalnya dalam jadi surut sampai betis. Nah lanjut, jadi karena aku ingin buang air kecil aku bilang dong ke ibu RT yang memang dekat sama kami di posko. Aku bilang bahwa aku ingin buang air kecil. Dan ternyata banyak dari ibu-ibu dan salah satu temanku yang ingin buang air kecil juga. Karena pendopo ini belum selesai pembangunannya dan belum dibuat wc, maka kami dipandu untuk kencing ditengah laut dengan membawa sarung dan air yang diisi di botol aqua besar. Kami diantar oleh bapak-bapak yang menyupir ketinting dan beberapa ibu-ibu yang ikut buat air kecil juga. Disini, aku bener-bener ga nyangka, banyak hal yang ga pernah aku lakukan di sepanjang hidupku dan aku harus melakukan hal tersebut. Buang air kecil di tengah laut yang surut. Kapan lagi bisa merasakan seperti itu kalau bukan di KKN.

“Pegang sarung bawahnya”, “ini siapa yang kencing habis ni?”, “pelan-pelan ya bu kencingnya nanti kami kena ini yang megang sarung”. Hahaha seperti itulah ucapan ibu-ibu yang ikut buang air kecil. Penuh tawa kami untuk buang air kecil pada waktu itu, entah perihal sarung, perihal siapa yang kencing habis ini, perihal angin jadi sarung terbang-terbang, dan masih banyak lagi. Buang air kecil di tengah laut yang surut, itu bener-bener hal yang tak pernah aku lupakan. Kandolo ini penuh cerita, laut yang begitu indah, kebersamaan bersama warga setempat, dan masih banyak lagi.

Setelah drama buang air kecil selesai. Kami pun balik ke pendopo menaiki ketinting diiringi tawa yang masih tidak percaya kami bisa buang air kecil di tengah laut. Sesampainya di pendopo aku hanya duduk-duduk dan menikmati angin yang sejuk disana sambil mengobrol bersama teman-teman dan warga-warga yang lain. Melihat ikan-ikan dibawah pendopo, bernyanyi bersama, bercerita dan melihat indahnya laut pada waktu itu.

Tak terasa, waktu sudah menjelang ashar dan air pun sudah naik kembali. Kami bergegas untuk balik dan menunggu jemputan ketinting. Pada waktu balik, aku sudah tidak menangis lagi, karena mungkin aku sudah agak terbiasa walaupun masih takut-takut kalau ketinting nya goyang-goyang, tapi aku tidak setakut awal berangkat yang sampai menangis dan ditertawakan oleh teman-temanku. Tak hanya temanku yang menertawakan, tetapi pak kades dan pak sekdes pun ikut tertawa atas tingkahku yang nangis karena naik ketinting. Tapi sebenarnya tidak aku saja yang menangis, temanku yang bernama Yaya pun juga menangis. Ya, kami berdua lah yang menangis naik ketinting.

Kami pun sampai di dermaga dengan selamat. Setelah itu kami bergegas untuk bersiap-siap naik ke mobil yang sesuai dengan keberangkatan tadi. Kami pulang dengan perasaan cape,

ngantuk, ingin mandi karena gerah, tapi juga seru dan luar biasa pengalaman dari laut.

KKN kali ini, mengajarkan ku untuk selalu bersyukur, harus menerima keadaan dengan sabar dan ikhlas, walaupun itu berada diluar kendali kita, kita harus bisa jalani itu, harus kuat atas apapun terpaan dan cobaan yang dirasakan selama KKN berlangsung. Aku adalah orang yang sangat pemilih makanan, sangat tidak suka dengan air yang kotor, tidak suka kalau suatu tempat itu tidak bersih, dan hal-hal yang lainnya. Ketika KKN, aku harus beradaptasi dengan air yang kotor dan bau, jaringan yang susah, posko yang berada di hutan, akses jalan raya yang berlobang, berdebu karena banyaknya truck yang lewat, dan keluhan lainnya. Menurutku, aku sangat berterima kasih dengan adanya KKN ini. Aku bisa menjalaninya dengan baik dan kuat sampai akhir. Walaupun awalnya aku ingin sekali cepat-cepat pulang, tapi seiring berjalannya waktu, aku jalani hal-hal yang diluar kendali ku selama KKN, tak terasa waktu berlalu begitu saja, dan aku bisa menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata ku dengan baik. Terima Kasih Aku, Terima Kasih kepada semua yang terlibat selama KKN, anggota-anggota kelompokku yang mungkin kami sering banyak salah paham nya, banyak hal-hal yang sakit yang bisa kita jalani, para warga setempat yang baik kepada kami, para karang taruna yang mau menyambut dan berbaur dengan kami, dan masih banyak lagi untuk warga Kandolo.

Udah selesai ges ceritanya, itu aja cerita dari aku, semoga cerita ini bisa jadi cerita yang membuat banyak pemikiran bahwa “KKN itu seru kok, gak semenyeramkan itu, yang penting dijalanin aja ya, pasti bisa”. Sekian cerita dari aku, kurang lebihnya mohon maaf, terima kasih sudah mau membaca ceritaku di KKN Kandolo ini. Babayy.....



CHAPTER VI
Hal Membosankan Dan Paling Mengesankan



Hal Membosankan Dan Paling Mengesankan

Lina Adani Bisri

Hai, namaku Lina Adani Bisri dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah. Ini adalah pengalamanku selama menjalani KKN.

Sebelumnya perkenalkan nama teman kelompokku dan jabatannya, Anti sebagai ketua dikelompok, Rima dan Yaya sebagai Sekertaris, Adis sebagai Bendahara, Ihsan sebagai Humas, Aswar sebagai Perlengkapan, aku dan Juan sebagai PDD. Aku selalu berdoa agar aku mendapatkan teman kelompok yang baik, tapi aku lupa berdoa agar kegiatan KKN nanti tidak terlalu padat dan nyaman...

Dari awal datang ke lokasi KKN sudah disuguhkan oleh pandangan menyeramkan, sebuah rumah yang akan menjadi posko kami, dipenuhi dengan alang-alang disekitarnya dan hutan dibelakangnya, tapi sukurnya masih banyak orang yang tinggal disana. Usai menurunkan barang dari mobil dan memasukkannya kedalam posko, kami mulai menyusuri isi rumah, berantakan, kotor, dan bau. Sumpah serapah keluar dari bibir, ditambah dengan jaringan yang tidak stabil, semuanya kita keluhkan saat itu juga. “Apakah bisa kita bertahan selama 40 hari disini?” pertanyaan itulah yang selalu tersirat dalam benak kami. Beralih ke kamar mandi, letak kamar mandi ada disetiap ruang kamar dan terdiri 4 kamar disana, benar-benar terkejut saat melihat kondisi

air, keruh dan bau, jarang nyala air kecuali harus dipancing dari sanyo yang ada didekat masjid sekitar Posko, jadi kami lebih sering memilih menggunakan air masjid untuk mandi, mencuci piring, dan lainnya.

Keesokan harinya kami datang ke Kantor Desa untuk bertemu dengan Kepala Desa disana, sesampainya disana pandangan pertama yang kami lihat adalah beberapa orang memakai jas kuning, salah satu dari mereka menyapa kami dan mempersilahkan kami masuk keruang rapat. Disana sudah ada pak Kepala Desa yang menunggu kehadiran kami, kami membahas mengenai proker yang akan kami jalankan di Desa itu dan mencari tahu apa saja yang masih dibutuhkan masyarakat untuk kedepannya, banyak hal yang membuat kami kesal dengan pak Kepala Desa, dimulai dari beliau yang selalu membanggakan dirinya saat kuliah di UIN Samarinda dan membangga-banggakan anak KKN UNMUL disana, bahkan menyuruh kami untuk berkolaborasi dengan mereka.

Usai dari Kantor Desa kami langsung datang ke Posko UNMUL untuk membantu mereka menyiapkan persiapan lomba karena kami juga akan menjadi panitia didalam lomba 17an. Lomba diadakan dari tanggal 14 Juli yang diawali oleh lomba dewasa bidang olahraga, seperti Voli, Takraw, Batminton, dan Tenis Meja. Hari-hari dipadati oleh kegiatan lomba, sampai kami harus rela membagi kelompok untuk mengerjakan proker dan menjadi panitia lomba, setiap harinya aku selalu mengeluhkan hal yang sama, termasuk tentang jaringan seluler, sampai aku rela membeli kartu Indosat yang jaringannya masih bisa dikondisikan, sedangkan temanku yang memiliki 2 HP mereka menjadikan salah satu HP-nya sebagai WIFI.

Di KKN aku cenderung bersama Rima dan Aswar, teman KKN ku, karena bagiku mereka lebih sefrekuensi denganku. Diawal minggu kami menjalankan KKN semuanya aman terkendali, namun lambat laun semuanya berubah, sifat asli mereka mulai terbuka, 2 orang cowok teman KKN ku lebih cenderung ke Posko UNMUL dan dekat dengan anak Karang Taruna, tetapi salah satu dari mereka ada yang lebih problematik, sering keluyuran gak jelas, kadang gak izin sama ketua, dan banyak lagi. Ada juga 1 cowok, namanya Aswar dia adalah cowok yang aku pikir dewasa dan bisa menjadi pemimpin, ternyata sangat bertolak belakang dengan perkiraanku, dia justru lebih kekanak-kanakan, lamban, senang merengek, senang beralasan, bahkan tak bisa melakukan apapun termasuk mencuci pakaian.

Hal yang paling aku tidak suka selama KKN adalah selalu menjadi panitia lomba dan sedikit-sedikit disuruh ke Posko UNMUL entah apapun alasannya, sedangkan mereka hanya 2-3 kali ketempat kami “huh, menyebalkan!!”. Setiap kali ke Posko UNMUL pasti selalu pulang malam, jarang pulang dibawah jam 10 malam, entahlah apa yang dibahas aku gak peduli, ditambah dengan jalan rusak yang dipenuhi dengan debu. Aku dan Rima biasa menunggu disamping Mushola yang ada didepan Posko UNMUL, apapun kulakukan untuk mengurangi rasa jenuhku, entah itu menghubungi kekasihku di Samarinda, menghubungi ibuku tercinta, atau bahkan menghubungi saudara jauhku. Kebetulan disekitar Posko UNMUL jaringan aman dan cukup stabil, sedangkan disekitar Posko kami jaringan sangat-sangat tidak bisa dijangkau, bahkan sampai mengangkat HP tinggi-tinggi dan berputar 7 keliling bagaikan princess mengubah pakaian lusuhnya menjadi gaun indah. Tetapi untuk jaringan Telkomsel

ada pada 1 tempat, ada 4 kamar di Posko kami, 2 sebelah kanan dan 2 lagi sebelah kiri dan jaringan itu ada dikamar bagian kedua sebelah kanan, jadi bagi yang memakai kartu Telkomsel mau tidak mau harus kekamar itu untuk mendapatkan jaringan atau yang memiliki 2 HP, salah satunya digunakan sebagai WIFI dan diletakkan dikamar itu. Ada 1 teman kami yang menjadikan kamar itu sebagai tempat tidurnya, yaitu Aswar.

Ada 1 pengalaman yang sangat berkesan bagiku mengerjakan proker, yaitu saat pergi ke kebun Aren milik ibu Sumirah. Awal perjalanan memasuki area perkebunan masih biasa saja, namun semakin kesana jalan semakin buruk, bebatuan yang kami lalui sangatlah besar sampai motor-motor yang kami gunakan tergores dan nyaris rusak. Jadi, kami memutuskan untuk berjalan kaki. Sepanjang jalan yang kami telusuri terlihat sangat indah dan sejuk, terdengar kicauan burung-burung dari dalam perkebunan ditambah jarangnyanya pengendara lewat, hanya mobil pengangkut sawit dan motor milik pekerja yang melewati jalan itu. Kami melihat salah satu rumah ulin yang begitu indah dengan taman bunga disekitarnya, “aku ingin memiliki rumah seperti itu nanti,” batinku.

Sesampainya ditempat pengolahan Aren, kami bertemu dengan suami ibu Sumirah, lalu kami langsung menuju kebun Aren bersama beliau, lagi-lagi menyusuri perkebunan warga, mayoritas kebun disana adalah kebun Sawit. Tak lama kemudian kami melewati kebun Karet, aku sangat bangga dengan kebun Karet karena sejak kecil aku dikenalkan oleh jenis pohon Karet ini, aku mengambil salah satu biji Karet yang terjatuh dan aku teringat saat masa kecilku yang selalu mengumpulkan biji Karet bersama teman-temanku. Setelah melewati kebun Karet, kami dikagetkan

oleh sebuah jembatan yang digunakan untuk menyebrangi derasnya arus sungai, 2 batang pohon yang telah tumbanglah sebagai jembatannya, 1 sebagai injakannya dan 1 lagi sebagai pegangannya. Tetapi aku sedikit bangga pada diriku karena sudah sering melalui arena seperti ini saat masih kecil.

Setelah semuanya menyebrangi sungai, kamipun melanjutkan perjalanan. Sesampainya di kebun Aren, kami melihat bapak yang langsung memanjat pohon Aren dengan menggunakan sebuah tangga, dan menyaksikan bagaimana proses penyadapan Aren. Bapak menjelaskan kepada kami bagaimana cara Aren ini bisa tumbuh dan fungsi-fungsi Aren bagi kesehatan. Usai berbincang-bincang, kamipun kembali ketempat pengolahan Aren. Disana kami disuguhkan minuman Aren yang sudah dimasak, rasanya manis, seperti ada campuran air kelapa, dan sedikit kental. Usai menyantap minuman dari Aren, kami dituntun untuk melihat bagaimana proses memasak Aren, cukup unik kalau aku bilang, memasak memakai kuali yang besar dan menggunakan kayu bakar.

Jam menunjukkan pukul 11.30 Wita dan kami belum ada yang sarapan satupun. Rima, dia bilang padaku kalau dirinya ingin pingsan, aku pikir bercanda karena menurutku tak ada orang yang ingin pingsan bilang-bilang. Dia berdiri tepat disampingku, memegang lenganku yang bersandar pada tiang kaki rumah itu, kemudian melangkah, aku pikir dia ingin lewat, akupun memberinya jalan, namun ternyata tiba-tiba tubuhnya terjatuh pingsan seperti tiang yang roboh. Kami semua terkejut dan langsung memangku kepalanya yang terbentur sudut tiang, lalu ia kembali sadar dalam persekian detik, kami membawanya keteras rumah tempat dimana kami dihidangkan minuman Aren tadi

untuk beristirahat dan kembali meminum Aren yang masih tersedia. Tak lama kemudian kami pamit pulang kepada bapak dan tak lupa dengan sesi foto bersama, usai dari sana kami makan bakso dan mie ayam diwarung yang ada di Desa Kandolo.

Sebenarnya masih banyak lagi hal-hal yang mengesankan saat menjalani KKN seperti mengajar ngaji anak-anak disetiap habis Ashar, mengajar bimbel anak-anak setiap malam senin sampai kamis, dan lain sebagainya.

Aku juga senang memiliki teman KKN yang selalu berpartisipasi dalam menjalani kegiatan KKN, selalu mengingatkan hal apa yang harusnya dilakukan, dan lain sebagainya, walaupun terkadang ada kekecewaan yang tersirat namun itu hanyalah kekesalan yang lewat saja.

Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan semuanya, semoga sukses selalu, dan sekian cerita pengalamanku selama KKN, bye bye!



CHAPTER VII
Kisah Dibalik Panitia 17 Agustus



**Kisah Dibalik Panitia 17 Agustus Bergadang 4 Hari 4 Malam
(Penanggung Jawab Lomba)**

M. Ihsan Ramadan

Cerita ini di mulai sebelum keberangkatan KKN. Jadi, sebelum berangkat KKN kami sempat dihubungi oleh teman-teman dari KKN Unmul untuk bersedia menjadi panitia lomba agar bisa dibuatkan baju oleh pemerintah desa, alhasil kami menyetujui dan menyanggupi tawaran dari teman-teman KKN Unmul tersebut. Tibalah dihari keberangkatan kami ke Desa Kandolo tempat KKN kami, sesampainya di Desa Kandolo kami langsung ke posko yang sudah di sediakan oleh pak de(sebutan untuk kepala desa) dan langsung menaruh barang-barang yang kami angkut menggunakan mobil pick up, setelah semua barang sudah aman di posko kami melanjutkan perjalanan ke kantor desa untuk melaporkan bahwa kami sudah sampai dan langsung menyampaikan proker yang akan kami jalankan selama mengabdikan di Desa ini.

Setelah menceritakan semua proker yang akan kami jalankan, kami berpamitan dengan pak de dan para staf meminta ijin untuk balik ke posko dan istirahat, karena setelah ba'da Isya kami akan melaksanakan rapat dengan panitia lomba 17 Agustus yang lain. Lanjut Isya pun sudah selesai kami siap-siap untuk berangkat ke posko teman-teman KKN Unmul, karena rapat akan di lakukan disana. Sekedar info teman-teman KKN Unmul ini sudah 10 hari lebih dulu melaksanakan KKN di Desa Kandolo ini,

maka dari itu semua awal kisah ini diawali dengan teman-teman KKn Unmul. Baik kita lanjut tentang panitia lomba, menuju ke posko Unmul memakan waktu kurang lebih 10 menit dikarenakan akses jalan yang masih banyak berlubang dan berdebu. Setelah sampai di posko Unmul kami langsung melaksanakan rapat, di panitia itu terdapat sekitar 34 orang panitia yang tergabung dari Mahasiswa KKn, warga local, dan teman-teman dari Karang Taruna. Saat rapat kami membahas tentang pembagian tugas untuk masuk ke divisi lomba yang mana saja, saat itu kami hanya mengadakan 3 lomba olahraga, yaitu Badminton, Bola Voli, dan Sepak Takraw. Saat itu saya hanya mengambil bagian di cabang sepak takraw sebagai anggota saja.

Selesai sudah kami mengadakan rapat tersebut dan kami lanjut mendirikan tenda untuk pembukaan acara 17 Agustus, mendirikan tenda ini di mulai sekitar jam 22.00 WITA dan selesai sekitar jam 00.00. Disaat mendirikan tenda tersebut saya belum kenal dengan teman-teman panitia yang lain. Jadi, apabila ingin memanggil teman untuk minta bantu saya hanya bisa menggunakan seruan seperti ini “ehm-ehm” ini adalah salah satu cara kami berkomunikasi ketika minta tolong dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu karena terus mendengar nama yang di panggil oleh teman-temannya yang lain, akhirnya dengan sendirinya tau nama-nama mereka. Teman warga local pertama yang saya kenal adalah Adri atau sering di panggil OLONG, entah dari mana panggilan ini berasal, karena teman-temannya sering memanggil dengan sebutan olong, akhirnya ikut-ikutan memanggil olong juga. Setelah berteman dengan olong pelan-pelan teman dari warga local mulai bertambah bisa saya sebutkan yaitu ada

Sahrul(allu'),Syahrul(ncul),Husain(ucen),Adam,Andi, dan Rian. Mereka ini adalah teman-teman saya dari warga local.

Besoknya pembukaan acara pun dilaksanakan pada jam 15.00 WITA. Di acara itu saya menjadi pembaca do'a diminta oleh teman-teman untuk perwakilan dari teman-teman KKN UINSI. Selesai sudah acara pembukaan dan langsung dilanjutkan dengan perlombaan pertandingan bola voli putri. Saat itu saya hanya bertugas menjadi penjaga bola, agar bola tidak memantul jauh dari lapangan karena keterbatasan bola yang dimiliki panitia hanya terdapat 2 buah bola voli. Selesai sudah pertandingan pada hari pertama itu. Kami langsung balik ke posko KKN UINSI untuk langsung beristirahat, karena besok pagi kami harus ke sekolah untuk melakukan silaturahmi ke sekolah dasar yang ada di sana, karena kami akan melaksanakan proker mengajar, karena itu merupakan salah satu proker wajib dari kampus. Selesai kami bersilaturahmi di SDN 002 Teluk Pandan, kami langsung kembali ke posko untuk istirahat dan makan siang untuk sekedar mengisi stamina, karena sore harinya kami harus kembali lagi menjadi panitia lomba. Kegiatan kami kemudian bertambah ketika pertandingan badminton dimulai, karena pertandingan badminton ini dilaksanakan pada malam hari, maka dari itu kami membagi tugas ada yang bertugas di sore dan malam untuk hadir membantu kepanitian.

Kegiatan itu berlangsung dan terus berulang sampai ketika pertandingan badminton masuk ke sesi 8 besar. Kala itu kami panitia melakukan rapat dan evaluasi untuk mengevaluasi panitia perlombaan yang sudah hampir selesai. Saat itu banyak sekali evaluasi yang kami dapat dimulai dari panitia yang sering datang telat, kemudian kesepakatan manajemen waktu untuk peserta

yang terkadang datang telat padahal waktu yang telah disepakati sudah lewat. Jadi, untuk itu panitia diminta untuk tegas terhadap peserta jika waktu yang sudah disepakati tidak boleh telat, dan akan diberi waktu keterlambatan 15 menit, jika waktu sudah lewat maka akan di diskualifikasi oleh panitia, dan peserta lawan yang sudah ada di tempat dan memenuhi syarat akan menang WO(Walk Out).

Selesai sudah rapat evaluasi kami langsung melanjutkan rapat untuk membentuk panitia lomba Tenis Meja, disinilah awal mula cerita ku. Saat itu panitia sedang mencari penanggung jawab untuk perlombaan Tenis Meja ini, dan dari ketua panitia yaitu Yogi(KKN Unmul) meminta kami dari KKN UINSI untuk menjadi Penanggung Jawab di lomba Tenis Meja ini, karena dari teman-teman Unmul sudah mengambil PJ lomba lain. Saat diminta tidak ada yang mau bersuara, karena itu saya memberanikan diri untuk mengajukan menjadi PJ lomba Tenis Meja. Setelah itu saya diminta untuk memilih teman-teman panitia menjadi anggota Tenis Meja. Saat itu saya menunjuk 7 orang panitia untuk membantu di kepanitian lomba Tenis Meja ini, adapun nama panitia yang saya pilih yaitu, Andy, Ucen, Ncul, Olong, Yaya, Aswar, dan Rian.

Kemudian kami membuat pamflet pendaftaran untuk peserta Tenis Meja. Dalam lomba Tenis Meja ini kami membuat dengan skema single(perorangan), setelah kami selesai membuat pamflet kami langsung menyebarkan pamflet tersebut agar para warga sekitar tahu bahwa akan ada perlombaan Tenis Meja. Setelah semua sudah dirasa selesai saya langsung membuat rencana awal jadwal pertandingan tersebut, awalnya saya membuat jadwal pertandingan di malam tanggal 1 Agustus 2023,

karena pendaftaran akan berakhir pada tanggal tersebut. Kemudian setelah pendaftaran saya tutup ada beberapa kendala yang saya dan teman-teman panitia dapat, yaitu banyak peserta yang nama-namanya double. Setelah semua selesai dan di rasa sudah clear terhadap pendaftaran, disinilah cerita berkesan saya sebagai PJ lomba Tenis Meja dimulai.

Ketika saya bingung tentang penyusunan line up peserta yang akan bertanding, karena ini pengalaman pertama saya sebagai PJ lomba. Saat itu saya hanya bekerja sendiri karena teman-teman panitia yang lain punya kesibukannya sendiri. Saat penyusunan nama-nama yang akan bermain, saya sampai mengingap 4 hari 4 malam di posko teman-teman Unmul untuk menyusun line up peserta, karena pertandingan menggunakan sistem Grup yang dimana 1 orang peserta harus menghadapi semua peserta yang berada di 1 Grup yang sama. Kala itu terdapat 4 Grup dan setiap Grup terdiri dari 8 dan 7 peserta yang akan bertanding, bergadang 4 malam itu karena menyusun siapa saja peserta yang akan di hadapi, dan itu semua saya kerjakan sendirian.

Setelah semua grup berhasil saya susun pertandingannya, kemudian saya menyusun lagi jadwal pertandingannya, dan pertandingan itu dimulai pada tanggal 4-15 Agustus. Pada tanggal 13 saya mendapat kendala lagi karena perhitungan poin yang saya lakukan salah, kemudian terjadilah perdebatan antara peserta dan panitia. Saat itu saya mengakui itu memang kesalahan saya sebagai PJ, tetapi karena ini pengalaman pertama saya sebagai PJ lomba, alhamdulillah peserta yang bersangkutan memaklumi kesalahan saya, saat itu saya berterimakasih kepada peserta bersangkutan karena memaklumi kesalahan yang saya lakukan.

Dan pada saat itu saya dibantu oleh seorang guru yang juga warga lokal di sana, nama beliau adalah pak Sa'ad, beliaulah yang dengan telaten membimbing saya dan memberi saya jalan keluar dari kesalahan yang saya lakukan kala itu. Selesai sudah masalah saya terkait perolehan poin pada para peserta, kemudian saya melanjutkan pertandingan ke fase perempat final mencari peserta yang akan naik ke final, setelah didapat para peserta yang akan bertanding di final, saya pun menginformasikan bahwa final akan dilaksanakan pada malam tanggal 15 Agustus. Di selang menuju ke pertandingan saya kembali beraktivitas membantu teman-teman panitia di sore hari entah itu untuk sekedar menjaga bola atau menjadi hakim garis. Tibalah saat malam final itu para peserta bertanding sangat sengit, karena pada partai final di adakan dengan 5 set pertandingan, dan pertandingan dimulai pada jam 20.00, karena ini adalah partai final tentunya pertandingan sangatlah sengit, dan pertandingan selesai pada jam 23.30, dan sudahlah didapat para peserta yang menjadi juara.

Berakhirlah cerita pengalaman saya ini, disini saya banyak mendapat ilmu baru terkait kepanitian dan terutama pengalaman menjadi Penanggung Jawab lomba. Pesan saya disini “Jangan pernah takut mencoba hal baru, karena dari hal baru tersebutlah kita mendapat pengalaman berharga dan mendapat ilmu baru”. Sekian cerita saya terima kasih untuk teman-teman panitia yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi bagian dari panitia. Dan terimakasih warga Desa Kandolo kebaikan kalian semua tidak akan pernah kami lupakan, Insya Allah kami akan berkunjung kembali ke sana. (**FROM IHSAN TO KANDOLO Salam hangat Semoga berjumpa dilain kesempatan**)



CHAPTER VIII
Angin malam dan embun di pagi Agustus



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Angin malam dan embun di pagi Agustus

Mardjoean

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahun 1971 Direktur Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan tiga universitas yaitu Universitas Andalas di bagian barat, Universitas Gadjah Mada di bagian tengah, dan Universitas Hasanuddin di bagian timur, sebagai perintis proyek kegiatan pengabdian masyarakat. Proyek perintis ini dikenal dengan nama Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat. Hasil laporan dan evaluasi dari ketiga perguruan tinggi perintis proyek ini dipaparkan pada Rapat Rektor Universitas atau Institut Negeri pada bulan Maret 1972, setelah selesai rapat tersebut Direktur Pendidikan Tinggi meminta 13 Universitas di 13 provinsi untuk melaksanakan proyek perintis kuliah kerja nyata pada tahun ajaran 1973-1974. Universitas Gadjah Mada bertindak sebagai universitas pembina, sedangkan dua

belas universitas lainnya termasuk kategori universitas madya, keduabelas universitas tersebut adalah: Universitas Syiah Kuala, Universitas Sumatra Utara, Universitas Andalas, Universitas Sriwijaya, Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Hasanuddin, Universitas Sam Ratulangi, dan Universitas Pattimura. Pada awal perkembangannya, KKN hanya merupakan paduan dari dua dharma yaitu pengajaran dan pengabdian masyarakat. Seiring perkembangan, KKN juga meliputi dharma penelitian. Perpaduan tridharma perguruan tinggi pada mewujudkan KKN sebagai salah satu sub-sistem pendidikan tinggi di Indonesia.

Jam berputar, hari berganti, bulan pun turut berlalu tak juga kunjung melunturkan kenangan selama KKN. Sebuah moment dimana kami melukis lembaran cerita baru di sebuah tempat baru yang pertama kali kami kunjungi pula, yakni sebuah desa yang terletak di kabupaten Kutai Timur, kecamatan Teluk Pandan, desa itu bernama Kandolo. Di desa itulah kami melaksanakan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat. Namaku Marjuan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Pada saat pembagian kelompok hanya satu do'a yang terucap dalam batinku, yakni "semoga dapat lokasi kkn yang dekat dari rumah, walaupun itu jauh setidaknya lokasi yang ku kenal dan pernah ku datangi" agar KKN bisa terlaksana dengan mudah dan kebutuhan bisa tercukupi jikalau lokasi itu dekat dari rumah. Namun tuhan berkehendak lain dengan di tempatkannya aku di sebuah desa di kabupaten Grogot, pada saat itu juga spontan langsung ku hubungi teman-teman untuk mencari info

tentang pergantian lokasi KKN, namun tidak membuahkan hasil. Sebenarnya bisa, namun harus mengulang KKN tahun depan dan itu sangat membuang waktu bagi saya. Akhirnya dengan berat hati saya terima takdir ini.

Setelah kelompok fiks terbagi, kami pun mengadakan rapat perdana, pada rapat tersebut kami berkenalan satu sama lain sekaligus membahas struktur KKN serta diskusi mengenai konsumsi, alat-alat, hingga transportasi yang akan kami gunakan untuk menuju lokasi KKN tersebut. Setelah rapat kami pun memutuskan untuk membeli sebagian sembako alat-alat memasak dll di Samarinda karena untuk meminimalisir pengeluaran yang membludak, kami juga memutuskan untuk menggunakan 2 unit mobil untuk membawa sebagian dari rekan-rekan KKN dan barang.

Kami beranjak dari Islamic Center Samarinda pada tanggal 13 juli 2023 pukul 09.30 Wita, kebetulan di situ tidak hanya kami manun sebelumnya sudah di agendakan bahwa berangkatnya rombongan dengan lokasi desa yang kecamatannya sama yakni kecamatan teluk pandan, waktu yang di tempuh untuk menuju lokasi kami sekitar kurang lebih 5 jam. Perjalanan yang sangat melelahkan harusnya, namun semua itu terbayarkan dengan pemandangan yang sangat indah seperti gunung, laut, dan keasrian alam lainnya. 5 jam terasa singkat karena banyaknya rombongan yang berangkat dan banyaknya drama seperti helm terlepas jatuh jalan yang tiba-tiba bergelombang yang terpaksa sebagian dari kami mau tidak mau tertabrak lobang itu secara tidak sengaja.

Selama perjalanan aku merasa senang, namun kesenangan itu hilang saat kami tiba di posko kami. Ternyata posko tersebut bukan hunian tetap dan tidak pernah di huni selama satu tahun, terakhir yang menghuninya anak-anak KKN juga. Alhasil tempat itu berdebu dan kotor. Kami akhirnya memilih untuk istirahat sejenak dan di lanjut dengan bersih2. Yang pertama kali ku lihat itu kamar mandi. Kamar mandinya tidak buruk namun hanya saja lama tidak di pakai sehingga kelihatannya sangat kotor. Dan yang jadi masalah adalah airnya. Airnya keruh dan kurang bersih. Tidak hanya itu yang menjadi masalah terbesar, mungkin bukan hanya aku tapi kami semua yaitu jaringan. Jaringan di saat itu sangat minim sekali bahkan untuk akses telponpun susah. aku bingung mau bagaimana di tambah lagi saat itu aku tidak melihat satupun orang yang seumuran kami tinggal di sana, yang harapku bisa membantu dalam proses KKN kami. Namun aku salah, ternyataan pada saat persiapan pembukaan acara lomba HUT RI sangat banyak yang aktif membantu dan sangat banyak masyarakat terutama pemuda-pemuda yang ikut serta membantu kami selama di sana dan mereka semua saya anggap seperti keluarga saya sendiri selama kami di sana.

KKN itu capek? Sangat capek, tapi kembali lagi kita itu mengabdikan, bukan makan, tidur, mandi. Di sana kami ikut serta mengawal jalannya lomba HUT RI dari lomba voli, sepak takraw, badminton dan tenis meja. Yang di mulai dari jam 3 sampai malam sekitaran jam 11 tergantung pemain selesainya lama atau tidak. Aku kebetulan berada di bidang keguruan dan kepala desa mengarahkan untuk melakukan kegiatan sesuai bidangnya. Saya mengajar SD di sana dari pagi sampai siang. Dan kembali ke posko

sekitaran jam 1 lewat untuk sekedar makan dan persiapan lomba yang di laksanakan selama kurang lebih 25 hari. Kalau di Tanya capek ya sangat capek di tambah lagi harus menjalankan beberapa proker wajib kami. Namun semua itu terbayarkan ketika kami di ajak ikut ke pantai yang tidak jauh dari sana, ke rumah laut bersama warga, dan ke salah satu pulau di daerah bontang bersama beberapa panitia dan pemuda di sana.

Yang sulit di lupakan pada saat KKN itu ketika kami berkeluh kesah di posko, semua hal yang di lakukan di sana sangatlah membekas. Dan rindu yang paling di rindukan adalah ketika menikmati keindahan alam Desa kandolo, Bercerita sambil menikmati dinginnya angin malam, pagi yang di selimuti embun tebal. Seolah semua lelah terbayarkan.

Selain itu desa Kandolo juga di huni oleh masyarakat yang sangat ramah dan menerima kehadiran kami di desa tersebut dengan baik, hal itulah mengapa kenangan selama KKN di desa Kandolo sangatlah membekas, karena selama kami KKN, kami di kelilingi orang-orang baik, mereka seakan memberikan kehangatan di tengah dinginnya angin malam. Terimakasih saya ucapkan kepada semua masyarakat Desa kandolo, see you.



CHAPTER IX
41 Hari Yang Terasa Sebentar

“Bisa kah KKN ini jadi 1 Semester aja ?.”



41 Hari Yang Terasa Sebentar

Muhammad Azwar

Perkenalkan namaku adalah Muhammad Azwar biasanya dipanggil Aswar, War, Aswar ganteng juga boleh wkwkw. Aku tinggal di Samarinda Seberang Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. aku menulis ini saat aku sedang melaksanakan PKL di MTs Darrul Mutaallimin dan sampai saat ini kenangan terkait KKN selalu terlintas di kepalaku. Bahkan aku masih sering mengupload kegiatan tentang KKN di akun pribadi instagram ku.

KKN adalah hal yang sebelumnya aku tidak terlalu pikirkan terus menerus terkait itu. karna aku sendiri pribadi belum siap dengan KKN tersebut. aku belum siap untuk meninggalkan kota kelahiran, kota tercinta Samarinda ini hehe. tempat yang saya datangi sebelumnya paling Jauh adalah balikpapan dan tenggarong. selebihnya saya tidak pernah ingin keluar lebih jauh dari itu. kadang jika keluarga saya pulang kampung pun saya tidak pernah mau jika diajak. kampung mama ku ialah bugis, bugis pernah saya datangi selama saya hidup ialah hanya sekali itu pun disaat umur masih 3thn. dan kampung bapa ku ialah makassar, belum pernah saya datangi sama sekali bahkan setiap keluarga saya bepergian kesana saya selalu menolak jika diajak entah mungkin karna aku terlalu nyaman di samarinda ini dan juga bisa lebih bebas jika keluarga semua pada pulang kampung sedangkan aku sendiri tidak wkwkw.

Aku sempat berfikir bagaimana nanti aku akan pergi jauh selama 41 hari di tempat yang belum pernah ku datangi sama sekali bersama 7 orang yang aku tidak kenal sebelumnya yang ternyata kedepannya akan menjadi keluarga baruku selama 41 hari tersebut dan bahkan akan terus menjadi.

Oke lanjut ke pengumuman KKN. sebelum pengumuman KKN aku selalu berharap "semoga KKNnya di tenggarong aja dah jadi weekend aku bisa pulang jalan jalan sama temanku atau liburan mengisi hari libur karna weekdays ku kupake dengan kegiatan KKN. bahkan persiapan KKN pun aku belum ada sama sekali karna memang aku setidak niat itu untuk KKN. tiba saat nya pengumuman KKN pada tengah malam aku pun langsung mengecek namaku ada di desa mana? apakah di tenggarong sesuai yang kuinginkan? oke makin geser kebawah aku masih belum mendapat namaku juga jadi pikirku oh mungkin di Paser jangan jangan ini tempatnya soalnya sepanjang tenggarong masih belum dapat juga. karna di tenggarong namaku belum juga ketemu. Jadi aku memakai cara simple langsung mencari nama "Azwar" dan ternyata namaku muncul di Desa Kandolo. desa yang tidak pernah ku dengar sebelumnya. desa yang sama sekali aku tidak tau bagaimana? desa yang ternyata sangat berharga bagi kami semua dan menyimpan sejuta kenangan disana.

Setelah pengumuman tersebut besoknya kami pun berkumpul bersama anggota kelompok. aku akan memperkenalkan anggota kelompok ku yang telah menjadi keluarga baruku setelah ini. First meet kami berkumpul di kopi ot bung tomo, lalu kedua kami bertemu lagi di auditorium uinsi pada saat pembekalan KKN, selanjutnya di hari terakhir kami di samarinda kami bertemu di islamic, frega, lottemart untuk

membeli perlengkapan kelompok. time to introduce our family our group our team. pertama adalah ketua kelompok kami adalah Anti saya memanggil dia ini adalah Ibu Anti. karna dia berperan sebagai ibuku di KKN. yang selalu mengingatkan, mengatur hal terkait keperluan ku. bahkan aku pun menitipkan uang kedia agar aku bisa berhemat disana karna sebelumnya aku boros parah. Yang selalu membangunkan ku dipagi hari dengan sabar, yang selalu minta ditemani kewc masjid kalo malam malam. selanjutnya adalah sekretaris, ada 2 orang yang pertama ialah Rima aku panggil dia Rima introvert, karna diawal pertemuan dia beralih mengatakan ke kami semua bahwa dia introvert dan itu sangat membuatku ketawa hahaha karna diawal pertemuan dia memang banyak diam tapi itu karna belum kenal tapi pas akrab dia kaya orang gila kok wkwkwk. Ohiya rima ini adalah partner jalan ku karna selama kkn aku bergoncengan sama dia, dia juga yang bikin boros selama KKN karna anaknya suka jajan parah ketemu aku yang “yaudah ayoo gas beli”. Rima juga ini terkadang membangunkan ku tapi memakai cara curang yaitu “nyalakan lampu” jadi mau tidak mau mataku pun langsung terbuka’ wkwk emang kurang aja ges yak. lalu ada Yaya disini haha aku memanggil dia Yaya alis karna dia selalu mengalis setiap saat aku liat jika ingin bepergian. jika pagi hari saat baru bangun dia belum mengalis aku selalu tau jika dia belum mengalis karna terlihat berbeda dibagian alisnya wkwk. Si paling chase atlantic selalu memutar lagu itu hari hari apalagi jika sudah naik hamuk bapa ihsan wkwkwk. Bagi yaya outfit adalah nomor 1 selebihnya no 100, Setiap teriak nya selalu bikin kaget entah aku sedang dikamar ataupun ruang tamu. Selanjutnya adalah bendahara yaitu Adis atau dipanggil Adhistry zara dan setelah KKN ini ada nama lain Adis dangdut (konfirmed by yaya adam aswar). saya memanggil Adistry

zara karna namanya mirip dengan artis zara jkt48. namun dia selalu tidak mau jika disamakan dengan artis itu. adis selalu teriak "warr nyalakan air" (dengan suara cemprengnya itu dan sangat bergema dalam posko) hari hari saat bangun selalu itu yang kudengar. selalu menutup rambutnya dengan handuk kecil jika sedang tidak memakai jilbab yang penting rambut nya tertutup. Yang sering jemuran berhari hari tapi tidak diambil dan itu membuatku tertawa melihatnya, selanjutnya adalah humas yaitu Ihsan. aku memanggilnya Bapa Ihsan karna dia sebagai bapak ku di KKN. yang selalu mengatur, mengingatkan ku juga seperti ibu anti. bapa Ihsan si serba bisa segalanya di posko kami. laki laki yang bisa diandalkan dalam segala hal dibanding kami berdua ini wkwkwk. kalo sama bapa Ihsan ini tiada hari tanpa berdebat. kita berdua setiap obrolan selalu berakhir dengan perdebatan. tapi tidak apa apa karna kita berdua memang suka berdebat dan itu juga hanya bercandaan aja. selanjutnya adalah PDD ada 2 yaitu Lina aku memanggilnya Lina mukherjee karna pas dengar namanya aku tiba tiba teringat dengan lina mukherjee yang viral di tiktok itu wkwk sorry lina kalo kamu terganggu kalo kupanggil dengan nama itu, lalu Juan sebagai pdd ke2 aku memanggilnya Juan. lalu terakhir perlengkapan adalah aku sendiri.

Pada hari Kamis kami pun bepergian menuju Desa Kandolo sekitar jam 9 pagi lalu sekitar jam 3 kami pun sampai di Desa Kandolo. Awal dari kami menginjakkan kaki di desa itu, banyak pertanyaan muncul di pikiran kami, bagaimana jaringan disini? Dimana tempat belanja seperti Indomaret, Alfa dll, apakah bisa kita survive selama 40 hari disini? Setelah nya kita pun sampai di posko KKN kami. Posko yang berisi 4 kamar dan juga 4 wc. Sangat enak bukan? Iya betul sekali. setelah itu kami pun

membersihkan seluruh isi posko agar bisa langsung kami tempati untuk beristirahat. Hari demi hari kita lalui dengan segala kegiatan yang ada. Aku akan menyebutkan beberapa kegiatan dari banyaknya kegiatan kami dalam kkn yaitu Panitia Lomba 17 Agustus, Mengajar di Sekolah, Mengajar Ngaji, Mengajar Bimbel dan masih banyak kegiatan lain yang tidak bisa saya sebutkan disini jika ingin tahu kegiatan yang lain kalian bisa membaca dari cerita teman kkn yang lain. Tak lupa juga di selang waktu sibuknya KKN terdapat liburan refreshing untuk anak KKN dan Warga Lokal juga yang membuat kami semua ada hiburan dalam waktu 41 Hari itu.

Mengajar Sekolah adalah hal yang sangat baru untuk ku yang jurusan pendidikan tapi sebelumnya belum pernah mengajar dimanapun. Banyak pengalaman yang kudapat dari mengajar itu. Guru guru yang sangat welcome kepada kami. Siswa siswa yang aktif dan sangat antusias kepada kami mahasiswa KKN. Tak lupa juga dengan kantin sekolah yang paling pertama kudatangi saat tiba disana karna banyaknya makanan. Mengajar anak sd sebenarnya ada enak dan tidak enaknyanya. Enaknyanya itu mereka sangat antusias dalam belajar. Tidak enaknyanya itu mengatur mereka semua apalagi untuk anak kelas 1 yang notabene nya mereka baru lulus dari TK jadi masih ingin terus bermain main aku angkat tangan kalo soal itu.

Mungkin hal lain yang akan kusebutkan yaitu Berkumpul bersama warga Lokal di Malam Hari yang sebenarnya memang ini bukan proker KKN tapi aku sangat menghargai kebersamaan ini. Satu minggu sebelum KKN selesai posko kami ramai didatangi oleh warga warga lokal untuk bermain, berkumpul bersama kami. Bermain kartu uno bersama, berbicara suka ria bersama, bahkan

kami pun tidur bersama sama di ruang tamu. Sungguh kebersamaan kami sangatlah indah yang membuat kami semua pun tak ingin KKN nya selesai di minggu ini. Kami masih ingin jika KKN nya ditambah melihat keakraban kami kepada warga warga disana yang bisa di bilang agak lambat.

Tiba saatnya perpisahan KKN kami tiba, kami yang sangat sedih akan meninggalkan desa ini, desa yang menyimpan sejuta kenangan untuk kami semua, desa yang sangat antusias dengan olahraga, desa yang warganya ramah ramah, desa yang tidak ada duanya. Awalnya saya bersikeras untuk tidak terlihat sedih tapi itu semua gagal disaat saya melihat teman teman saya sedang menangis bersama bu rete dan pa rete. Akupun ikut sedih karna harus meninggalkan semua warga disini, warga yang sangat welcome kepada kita semua, teman teman yang sudah seperti keluarga karna kebersamaannya. Setelah kami bersama warga lokal nangis bersama saatnya kami pamit undur diri meninggalkan desa ini. Aku harap kita semua bisa bertemu lagi di lain waktu secepatnya. KKN yang menurut ku sangat seru walaupun memang ada masalah di dalam suatu kelompok tapi tertutupi karna kebersamaan kita semua.

Aku sangat bersyukur sekali mendapat kelompok yang sangat baik, sangat sabar, dan sangat pengertian. walaupun setiap hari kena omel sama kalian tapi aku tau itu semua demi kebaikan. Maaf jika selama kkn ada hal yang kurang mengenakan dari perkataanku maupun perilaku ku. Untuk semua teman KKN ku dan warga warga di desa Kandolo semoga kita semua berumur panjang agar kita semua bisa bertemu lagi secepatnya seperti di waktu KKN kemarin. Sebenarnya ada banyak hal yang ingin kuceritakan disini tapi mungkin di lain

waktu saja. Pokoknya aku Cuma mau bilang KKN itu seru kok guys, banyak pengalaman baru yang kita dapat dari itu. Kalo gabetah jalanin aja nanti lama lama juga malah ga pengen cepat cepat selesai KKN nya WKWKWKW.



CHAPTER X

Chapter end – Epilog

“ Jangan pernah lupakan kebersamaan KKN kita yang singkat ini karena ada begitu banyak cerita yang tak mungkin dapat hilang begitu saja. Semoga apa yang telah kita lakukan bersama selama ini dapat bermanfaat untuk masa depan kita dan juga berguna untuk orang banyak. Sukses selalu kawan! ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KKN UINSI TAHUN 2023 Desa Kandolo “Pamit Undur Diri”



Tentang Penulis

Anti Fathika Rahma



| | |
|----------------|--------------------|
| Jabatan KKN | : Ketua |
| Hobi | : Menulis |
| Tanggal Lahir | : 14 Februari 2002 |
| Tempat Tinggal | : Bontang |
| Acc Instagram | : @antifaa1422 |

“ Hidup cuman sekali kalau dua kali namanya hidup-hidup “.

Fransiska Venisa Rima Gesti



Jabatan KKN : Sekretaris 1
Hobi : Scroll TikTtok
Tanggal Lahir : 18 November 2001
Tempat Tinggal : Palaran
Acc Instagram : @xrrsska_

“Seberat apa pun masalah mu, ya kan itu masalah mu bukan masalah ku “.

Ayudhea Wardhana



Jabatan KKN : Sekretaris 2
Hobi : Sesuai mood
Tanggal Lahir : 17 Februari 2001
Tempat Tinggal : Mugirejo
Acc Instagram : @dey.wr

“ Veni, Vidi, Vici “

Eka Adisti Maulinda



Jabatan KKN : Bendahara
Hobi : Belum nemu,
paling scroll
tiktok
Tanggal Lahir : 21 Mei 2002
Tempat Tinggal : Anggana
Acc Instagram : @ekadistimaulinda

“ Yaudahlah mau gimana lagi “

M. Ihsan Ramadan



Jabatan KKN : Humas
Hobi : Futsal & Bola Volli
Tanggal Lahir : 30 November 2001
Tempat Tinggal : Jl. Cipto
mangunkusumo
Acc Instagram : @zvbqrm

***“ Tetap hidup, Tetap berbuat baik, dan
Jangan lupa makan “***

Muhammad Azwar



Jabatan KKN : Perlengkapan
Hobi : Jalan keliling kota
Tanggal Lahir : 09 Februari 2003
Tempat Tinggal : Samarinda Sebrang
Acc Instagram : @warro9_

“ Semoga masuk Surga “

Lina Adani Bisri



Jabatan KKN : PDD 1
Hobi : Menulis, Gambar,
Main Hp, Tidur
Tanggal Lahir : 10 September 2002
Tempat Tinggal : Marangkayu
Acc Instagram : @qvwxyz.lin

“ Bawa pede aja dulu, salah belakangan “

Marjuan



Jabatan KKN : PDD 2
Hobi : Skateboard
Tanggal Lahir : 03 Maret 2001
Tempat Tinggal : Jl. Jembatan Ulin
Melintang
Acc Instagram : @mardjoean

“ Cari duit sendiri biar ga nyombongin harta orang tua “

SEKIAN, TERIMAKASIH